



**Pengembangan Masyarakat Dalam Upaya  
Mengembangkan Pola Hidup Sadar Lingkungan Di  
Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending  
Kabupaten Probolinggo**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

**Oleh:**

**Achmad Zaki Asya'ari**  
**B72218049**

PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2022

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Achmad Zaki Asya'ari

NIM : B72218049

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Pengembangan Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Pola Hidup Sadar Lingkungan Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.**

Adalah Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan murni hasil penelitian dan karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi

; Juli 2022  
an,  
  
**Achmad Zaki Asya'ari**  
**NIM. B72218049**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Achmad Zaki Asya'ari  
NIM : B72218049  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul : **Pengembangan Masyarakat  
Dalam Upaya Mengembangkan Pola Hidup Sadar  
Lingkungan Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan  
Gending**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Probolinggo, 25 Juli 2021  
Telah disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si  
NIP : **197906302006041001**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Pengembangan Masyarakat Dalam Upaya  
Mengembangkan Pola Hidup Sadar Lingkungan Di Desa  
Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten  
Probolinggo

SKRIPSI

Oleh:

**Achmad Zaki Asya'ari**

**B72218049**

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Strata Satu Pada tanggal 8 Agustus 2022

Tim Penguji

Penguji I

  
Dr. Chabib Mustofa, S.Sos., M.Si.  
NIP. 197906302006041001

Penguji III

  
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag  
NIP. 95903171994031001

Penguji II


  
Dr. Moh. Anshori, M.Fil.I  
NIP. 197508182000031002

Penguji IV

  
Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si  
NIP. 197011161999031001

Surabaya, 12 Agustus 2022

Dekan,

  
Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 1971101171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60217 Telp. 031-8431972 Fax 031-8411300  
E-Mail: perpust@ainsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Achmad Zaki Asya'ari  
NIM : B72218049  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : rinaldiharisetiawan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Pengembangan Musyakat Dalam Upaya Mengembangkan Pola Hidup Sadar Lingkungan Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2022  
Penulis

Achmad Zaki Asya'ari

## ABSTRAK

**Achmad Zaki Asya'ari, B72218049, 2022.**  
“Pengembangan Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Pola Hidup Sadar Lingkungan Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.”

Penelitian ini membahas tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Mengembangkan Pola Hidup Sadar Lingkungan di Desa Brumbungan Lor, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo”. Dengan fokus penelitian diantaranya: (1) Bagaimana kondisi lingkungan di Desa Brumbungan Lor? (2) Bagaimana strategi perubahan kondisi lingkungan masyarakat dalam upaya mengembangkan pola hidup sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor? (3) Bagaimana hasil perubahan kondisi lingkungan masyarakat dalam upaya mengembangkan pola hidup sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi lingkungan, menemukan strategi perubahan kondisi lingkungan masyarakat dalam mengembangkan pola hidup sadar lingkungan, dan mengetahui hasil perubahan yang sudah dicapai dari strategi tersebut.

Metode yang digunakan adalah PAR (*Participatory Action Research*), metode ini dirancang dalam mengkonsep suatu perubahan pada prosesnya. Penelitian dilakukan bersama masyarakat dengan melewati beberapa tahapan. Tahapan pertama yakni membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat. Kedua melakukan tahapan

FGD (*Focus Group Discussion*) dalam menemukali masalah terkait pencemaran lingkungan. Ketiga menentukan strategi bersama dalam mengembangkan pola hidup sadar lingkungan seperti pembentukan kelompok, dan mendesain aksi. Dan terakhir melakukan aksi dalam mengatasi pencemaran lingkungan melalui edukasi, normalisasi sungai dan bersih desa, dan advokasi terkait pencemaran lingkungan yang terjadi di Desa Brumbungan Lor.

Melalui masyarakat di Desa Brumbungan Lor sebagai tim lokal maka terciptalah partisipasi dari masyarakat dalam membangun pola sadar lingkungan. Kegiatan aksi yang dilakukan dapat merubah perilaku masyarakat untuk tidak mencemari lingkungan sekitarnya dan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan pola hidup sadar lingkungan.

**Kata Kunci:** Pemberayaan Masyarakat, Pencemaran Lingkungan, Kesadaran, Kepedulian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

**Achmad Zaki Asya'ari, B72218049, 2022.** *"Community Development in an Effort to Develop an Environmentally Conscious Lifestyle in Brumbungan Lor Village, Gending District, Probolinggo Regency."*

*This study discusses "Community Empowerment in Efforts to Develop an Environmentally Conscious Lifestyle in Brumbungan Lor Village, Gending District, Probolinggo Regency". The research focuses include: (1) What is the environmental condition in Brumbungan Lor Village? (2) What is the strategy for changing community environmental conditions in an effort to develop an environmentally conscious lifestyle in Brumbungan Lor Village? (3) What are the results of changes in community environmental conditions in an effort to develop an environmentally conscious lifestyle in Brumbungan Lor Village?. The purpose of this study is to determine environmental conditions, find strategies for changing community environmental conditions in developing environmentally conscious lifestyles, and find out the results of changes that have been achieved from these strategies.*

*The method used is PAR (Participatory Action Research), this method is designed to conceptualize a change in the process. The research was carried out with the community by going through several stages. The first stage is to build trust between researchers and the community. The second stage is to carry out the FGD*



*(Focus Group Discussion) stage in identifying problems related to environmental pollution. Third, determine a common strategy in developing environmentally conscious lifestyles such as group formation, and designing actions. And lastly, taking action in overcoming environmental pollution through education, normalization of rivers and village clean-ups, and advocacy related to environmental pollution that occurred in Brubungan Lor Village.*

*Through the community in Brubungan Lor Village as a local team, participation from the community is created in building a pattern of environmental awareness. The action activities carried out can change the behavior of the community so as not to pollute the surrounding environment and can be used as the development of an environmentally conscious lifestyle.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Environmental Pollution, Awareness, Awareness.*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	i
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
<b>A. Latar Belakang</b> .....	2
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>D. Strategi Program</b> .....	6
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	15
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
<b>A. Kajian Teori</b> .....	19
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	33
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
<b>A. Pendekatan Penelitian</b> .....	37
<b>B. Prosedur Penelitian</b> .....	40
<b>C. Subjek Penelitian</b> .....	44
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	44
<b>E. Teknik Validasi Data</b> .....	46
<b>F. Teknik Analisa Data</b> .....	47

<b>G. Jadwal Penelitian.</b> .....	51
BAB IV.....	52
PROFIL LOKASI PENELITIAN.....	52
A. Sejarah Lokasi penelitian .....	52
B. Kondisi Geografi.....	55
C. Kondisi Demografi.....	57
D. Kondisi Sektoral.....	60
E. Kondisi Sos-Bud.....	63
BAB V.....	67
TEMUAN MASALAH .....	67
<b>A. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar.</b> .....	69
<b>B. Kurangnya Sikap kepedulian Masyarakat Terhadap Pentingnya Menjaga Lingkungan.</b> .....	76
<b>C. Belum ada gerakan dari pemerintah desa dalam menangani persoalan sampah rumah tangga</b> .....	81
<b>D. Belum Ada Kebijakan Terkait Pencemaran Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir</b> .....	88
BAB VI.....	92
DINAMIKA PROSES .....	92
<b>A. Inkulturasi.</b> .....	92
<b>B. Melakukan Riset Bersama</b> .....	95
<b>C. Merumuskan Masalah.</b> .....	101
<b>D. Menyusun Strategi Gerakan.</b> .....	103

<b>E. Mengorganisir Masyarakat Bersama Pihak Terkait (Stakeholder)</b> .....	104
<b>F. Melancarkan Aksi Perubahan</b> .....	106
<b>G. Melakukan Evaluasi Dan Refleksi</b> .....	108
BAB VII.....	110
AKSI PERUBAHAN.....	110
<b>A. Pemebentukan Kelompok Sadar Lingkungan</b> .....	110
<b>B. Mengadakan Edukasi Bahaya Sampah dan Pencemaran lingkungan</b> .....	112
<b>C. Normalisasi Sungai Dan kerja bakti Desa</b> .....	115
<b>D. Pembentukan Kebijakan Terkait Pencemaran Lingkungan</b> .....	117
BAB VIII.....	121
EVALUASI DAN REFLEKSI .....	121
<b>A. Evaluasi Program</b> .....	121
<b>B. REFLEKSI</b> .....	127
<b>C. Refleksi Menjaga Lingkungan Dalam Perspektif Islam</b> 131	
BAB IX.....	135
PENUTUP.....	135
<b>A. Kesimpulan</b> .....	135
<b>B. Rekomendasi</b> .....	138

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan, hendaknya menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Sepatutnya manusia dapat menempatkan dirinya sebagian dari lingkungan hidup, yang mana didalamnya terdapat manusia, hewan, tumbuhan dan apa yang berada disekitar mereka. terkadang manusia menganggap dirinya adalah makhluk yang paling berkuasa didunia ini tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya dengan melakukan pencemaran lingkungan, seperti membuang sampah pada lahan yang tidak digunakan dan aliran sungai sehingga dapat mengganggu ekosistem yang berada didekat tempat manusia membuang sampah.

Desa Brumbungan Lor adalah sebuah desa yang berada pada kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, desa ini memilikibatas desa sebelah barat berbatasan dengan desa Bulang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jati Adi, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Klaseman, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Brumbungan Kidul. Didalam Desa Brumbungan Lor terdapat beberapa tata kelola lahan yaitu: Lahan Pertanian, Lahan Permukiman, Lahan Kosong dan terdapat sebuah sungai yang mengelilingi Desa. Disungai tersebut tidak jarang dijumpai banyak sampah yang ikut hanyut dalam aliran Sungai, dikarenakan rata-rata warga yang masih melakukan pembuangan sampah hasil rumah tangga mereka ke sungai. Sehingga,

mengakibatkan pencemaran pada lingkungan sekitar sungai dan menghambat laju aliran sungai.

Pada hakikatnya manusia memiliki ikatan yang erat dengan lingkungan, dikarenakan segala perbuatan yang dilakukan masyarakat akan berdampak baik maupun buruk tergantung dari apa yang mereka lakukan. Haruslah menjaga lingkungan yang berada disekitarnya, apabila masyarakat tidak menjaga lingkungan maka dampak yang timbul akan dirasakan dan merugikan mereka sendiri. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dikatakan bahwa sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.<sup>1</sup>

Sungai yang berada di Desa Brumbungan Lor sering digunakan warga untuk saluran sanitasi, dan juga digunakan untuk mengairi sawah dan perkebunan warga. Terkadang juga masyarakat membuang sampah rumah tangga mereka pada aliran sungai, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menghambat aliran sungai.

Fenomena diatas disebabkan dengan pola hidup masyarakat yang lebih memilih prkatis dalam pengelolaan sampah rumah tangga mereka. untuk

---

<sup>1</sup> GULTOM, S. D. W., & Hendarso, Y. (2020). *PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN DAERAH ALIRAN SUNGAI MUSI (STUDI DI JALAN SEKANAK, 29 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT II KOTA PALEMBANG)* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

macam-macam pengelolaan sampah yang diterapkan masyarakat yang berada di Desa Brumbungan Lor ada sampah yang dibakar, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki lahan yang cukup untuk membakar sampah mereka. pola pengolahan ini mengakibatkan tercemarnya udara dari asap yang dihasilkan pembakaran sampah rumah tangga. Dan yang terakhir ada sebagian warga yang membuang sampah mereka di aliran sungai Desa Brumbungan Lor.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang hal ini sangatlah penting untuk diteliti, Pemberdayaan ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki atau mengubah ketidakberdayaan suatu komunitas agar mereka bisa melakukan apa saja sesuai kemampuan dan tanggung jawab mereka dengan tujuan kembalinya nilai-nilai manusia sebagai individu yang mandiri, unik, dan merdeka.<sup>2</sup> Dengan hal ini maka kondisi lingkungan semakin memprihatinkan jika masyarakat cenderung acuh dan tidak peduli. Sehingga perlu adanya kesadaran dari masyarakat tentang lingkungan hidup sesuai dengan pernyataan dari Neolaka bahwa dengan tersadarnya jiwa terhadap lingkungan hidup, maka dapat dilihat dari sikap dan perbuatan setiap individu.<sup>3</sup> karena menurut peneliti untuk hakikatnya peran manusia dalam mengembangkan pola hidup sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten

---

<sup>2</sup> Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri" Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 3, No. 2, 2012.

<sup>3</sup> Amos Neolaka, Kesadaran Lingkungan. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 18.

merupakan salah satu contoh dalam bentuk rasa kepedulian masyarakat kepada lingkungan sekitarnya

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat sebuah pokok permasalahan atau apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti, sehingga nantinya dalam penelitian tersebut peneliti dapat terfokus dengan satu permasalahan yang akan diangkat dan tidak keluar dari pembahasan yang ingin dibahas dari awal dilakukannya penelitian.

1. Bagaimana kondisi lingkungan Desa Brumbungan Lor?
2. Bagaimana strategi perubahan kondisi lingkungan masyarakat dalam upaya mengembangkan pola hidup sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor?
3. Bagaimana Hasil perubahan kondisi lingkungan masyarakat dalam upaya mengembangkan pola hidup sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat sebuah pokok permasalahan atau apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti, sehingga nantinya dalam penelitian tersebut peneliti dapat terfokus dengan satu permasalahan yang akan diangkat dan tidak keluar dari pembahasan yang ingin dibahas dari awal dilakukannya penelitian.

1. Mengetahui kondisi lingkungan Desa Brumbungan Lor



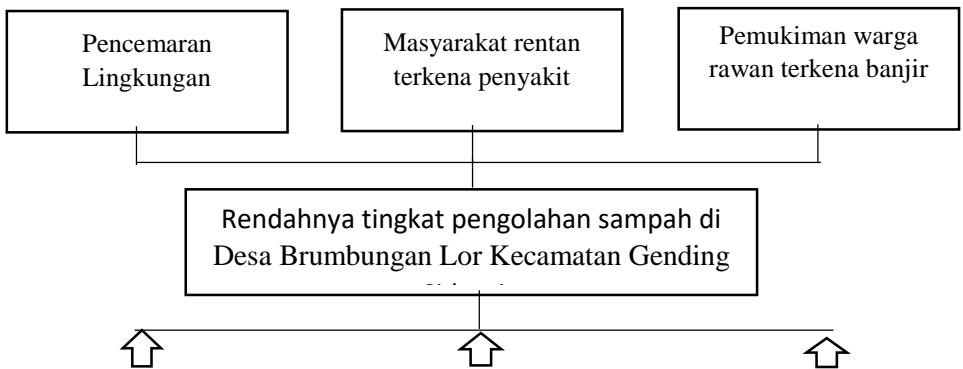
2. Mengetahui strategi perubahan kondisi lingkungan masyarakat dalam upaya mengembangkan pola hidup sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor
3. mengetahui Hasil perubahan kondisi lingkungan masyarakat dalam upaya mengembangkan pola hidup sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor

#### **D. Strategi Program**

##### **A. Analisis Masalah**

Dalam riset ini diperlukannya Analisa masalah, agar saat menjalankan program yang akan dilakukan Bersama masyarakat haruslah mengetahui permasalahan apa saja yang berada dilingkungan sekitar mereka tinggal. Dari hasil pencarian masalah, barulah kita dapat berdiskusi bersama masyarakat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisa masalah yaitu pohon masalah seperti dibawah ini:

*Grafik 1.1*  
*Pohon Masalah*





UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Berdasarkan hasil penyajian data melalui pohon masalah, bisa kita ketahui bahwasanya inti masalah yang terjadi adalah rendahnya tingkat pengolahan di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending, hal ini disebabkan dengan Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peduli pada lingkungan. Karena itulah masyarakat terbiasa melakukan pencemaran lingkungan yang mereka timbulkan dari pengolahan sampah rumah tangga mereka.

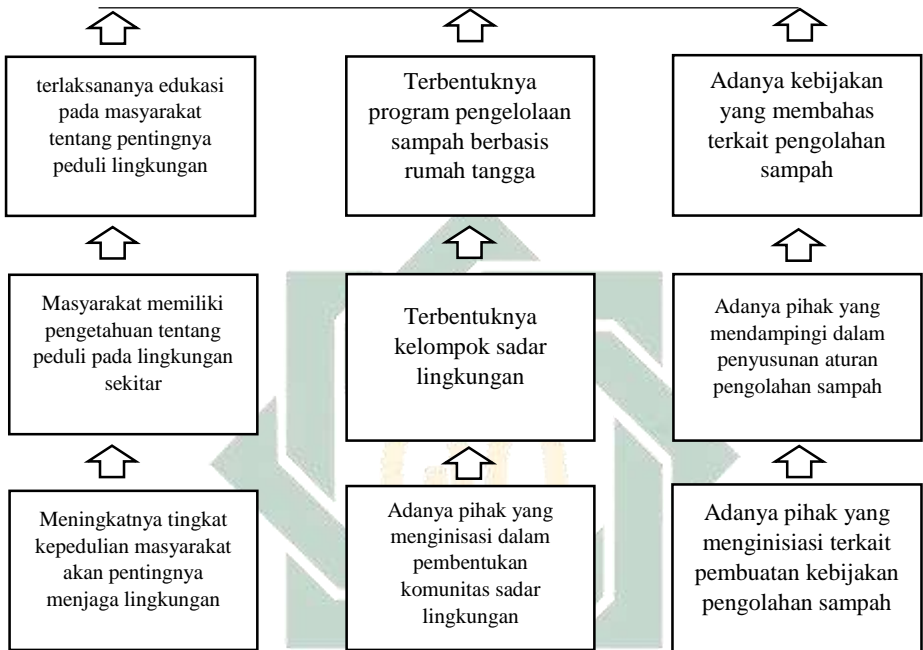
Pencemaran yang paling banyak berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang biasa melakukan pengolahan sampah rumah tangga mereka pada sungai maupun dibakar. Hal ini disebabkan dengan belum adanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya mereka menjaga lingkungan. Penyebab lain dari inti permasalahan di Desa Brumbungan Lor adalah belum adanya kelompok peduli lingkungan, untuk mengingatkan dan membantu warga dalam kegiatan pengolahan sampah rumah tangga mereka agar tidak mencemari lingkungan. Selain penyebab yang telah disebutkan diatas, faktor lain yang menyebabkan terjadinya permasalahan yang ada Di Desa Brumbungan Lor adalah belum adanya kebijakan yang mengatur terkait pengolahan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor.

Adapun dampak yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengelolaan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor. Yaitu terjadinya polusi lingkungan yang diakibatkan oleh pola pengolahan

sampah yang dilakukan warga tidak peduli akan lingkungan yang ditempatinya seperti membakar yang dapat menyebabkan pencemaran udara, dan juga pola pengolahan sampah yang dilakukan dengan membuang sampah pada aliran sungai yang berada di Desa Brumbungan Lor, yang dapat mengakibatkan tercemarnya air dan ekosistem disekitarnya, dan juga membuat pendangkalan sehingga menyebabkan air meluap saat hujan memiliki intensitas yang tinggi menerpa. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah, masyarakat rentan terkena penyakit yang diakibatkan dengan pola hidup yang tidak menjaga lingkungan. Akibat dari pola hidup masyarakat yang tidak bersih maka saat pergantian musim biasanya nyamuk akan berkumpul pada tempat-tempat yang kotor dan mengakibatkan timbulnya penyakit pada masyarakat. Hal inilah yang perlu kita perhatikan, betapa pentingnya menjaga dan peduli pada lingkungan sekitar

### Pohon Harapan





Pohon harapan yang telah disajikan oleh peneliti diatas merupakan kebalikan dari apa yang telah disampaikan dalam pohon masalah, jika dalam pohon masalah membahas permasalahan apa yang terjadi di Desa Brumbungan Lor, apa saja penyebab terjadinya masalah tersebut, dan lain sebagainya. Di pohon harapan sendiri membahas tentang keinginan yang dimiliki masyarakat untuk menyelesaikan persoalan yang ada di pohon masalah, yang mana didalamnya berisikan tujuan, faktor pendukung, dan lain sebagainya. Berdasarkan pohon harapan diatas, bahwa untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya tingkat

pengelolaan sampah di Desa Brumbungan Lor adalah dengan membuat beberapa kegiatan atau program yang membantu masyarakat dalam proses penyelesaian masalah yang sedang mereka hadapi. Dalam kasus yang terjadi di Desa Brumbungan Lor, diperlukannya edukasi tentang pentingnya peduli pada lingkungan, tujuannya adalah agar rasa kesadaran masyarakat akan kepedulian menjaga lingkungan menjadi meningkat. Sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara pengolahan sampah yang tepat tanpa mencemari atau merugikan lingkungan sekitarnya.

Yang kedua adalah perlu dibentuknya kelompok peduli lingkungan, kelompok ini tugasnya adalah untuk membantu dan mengingatkan warga akan mengelola sampah mereka sesuai dengan pengolahan sampah yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Hal ini dapat terjadi dengan munculnya sosok pelopor dari masyarakat dalam pembentukan komunitas sadar lingkungan.

Salah satu faktor keberhasilan lain dalam penyelesaian ini adalah dengan membuat suatu kebijakan yang membahas tentang pola pengelolaan sampah di Desa Brumbungan Lor, agar dapat membantu masyarakat tidak membuang atau mengolah sampah rumah tangga mereka secara sembarangan seperti dibara atau dibuang di aliran sungai. Hal ini dapat dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa dengan melakukan kajian dalam penyusunan kebijakan terkait pengelolaan sampah

di Desa Brumbungan Lor. Faktor pendukung terciptanya kebijakan ini tentunya tidak luput dengan adanya pihak yang mengadvokasi dalam proses penyusunan kebijakan agar kebijakan yang dibuat dapat terbentuk sesuai pada kondisi dilapangan.

## **B. Analisis Strategi Program**

Dari data permasalahan yang telah membahas tentang analisis permasalahan yang memunculkan beberapa penyelesaian atau strategi yang dapat membawa perubahan pada masyarakat Desa Brumbungan Lor, untuk menyelesaikan masalah tersebut tentunya kita harus meningkatkan pengelolaan sampah yang berada di desa, dengan cara menumbuhkan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya rasa kepedulian terhadap lingkungan. Kemudian perlu dibentuknya kelompok peduli lingkungan, kelompok ini tugasnya adalah untuk membantu dan mengingatkan warga akan mengelola sampah mereka sesuai dengan pengolahan sampah yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Hal ini dapat terjadi dengan adanya pihak yang mempelopori dalam pembentukan komunitas sadar lingkungan.

Program atau penyelesaian yang berada diatas haruslah dilakukan secara berkala dan konsisten dan wajib mengikutsertakan masyarakat, karena program ini nantinya akan dijalankan oleh warga sendiri. analisis masalah dan analisis pohon harapan yang ada diatas akan memunculkan

beberapa model penyelesaian masalah atau strategi program. Berdasarkan hasil dari uraian pohon masalah dan pohon harapan yang disusun dalam beberapa strategi sebagai berikut:

*Tabel 1.1*  
*Analisis strategi program*

No	Masalah	Keinginan	Rencana penyelesaian
1.	Rendahnya tingkat kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan	Meningkatnya tingkat kepedulian masyarakat akan pentingnya sadar lingkungan	terlaksananya edukasi pada masyarakat tentang pentingnya peduli lingkungan
2.	Belum terbentuknya pengaplikasian pengelolaan sampah berbasis rumah tangga	Terbentuknya program pengelolaan sampah berbasis rumah tangga	Terbentuknya kelompok sadar lingkungan
3.	Masih belum ada kebijakan terkait pengolahan sampah	Adanya kebijakan yang membahas terkait pengolahan sampah	Terbentuknya kebijakan yang mengatur terkait pengelolaan sampah



Berdasarkan tabel yang ada diatas, dan juga hasil analisis pohon harapan dan pohon masalah menghasilkan beberapa aspek. Diantaranya adalah aspek manusia, yang mana memberikan pemahaman tentang sadar akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Yang kedua aspek kelembagaan dalam membentuk komunitas peduli lingkungan, dan yang terakhir adalah. Aspek kebijakan, yang mana menghasilkan suatu kebijakan yang membahas terkait pengelolaan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending.

### C. Narasi Program.

*Tabel 1.3  
Narasi Program*

Tujuan Akhir (goal)	Menjadikan Desa Brumbungan Lor menjadi Desa yang bebas dari pencemaran ekologi		
Tujuan (purpose)	Meningkatnya tingkat pengelolaan sampah Desa Brumbungan Lor		
Hasil (result/output)	Hasil 1 Meningkatnya tingkat kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan	Hasil 2 Terbentuknya program pengelolaan sampah berbasis rumah tangga	Hasil 3 Adanya kebijakan yang membahas terkait pengolahan sampah
Kegiatan	Keg. 1.1 Edukasi pada masyarakat tentang pentingnya	Keg. 2.1 Terbentuknya kelompok sadar lingkungan	Keg. 3.1 Terbentuknya kebijakan

	<p>peduli lingkungan FGD dengan kelompok dampingan</p> <p><b>1.1.1</b> Menyajikan materi</p> <p><b>1.1.2</b> Menyajikan tempat dan alat yang digunakan</p> <p><b>1.1.3</b> Menghadirkan narasumber</p> <p><b>1.1.4</b> Mengawasi jalannya acara dan evaluasi</p>	<p>2.1.1 Diskusi bersama kelompok dampingan</p> <p>2.1.2 Merencanakan program</p> <p>2.1.3 Menyusun rancangan program</p> <p>2.1.4 Pelaksanaan program</p> <p>2.1.5 Mengawasi jalannya program dan Evaluasi</p>	<p>yang mengatur terkait pengelolaan sampah</p> <p>3.1.1 merumuskan peraturan tentang pengelolaan sampah</p> <p>3.1.2 Menyetorkan draft peraturan</p> <p>3.1.3 Mengawasi diterapkannya aturan dan Evaluasi</p>
--	--	---	--

## E. Sistematika Pembahasan

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini peneliti menguraikan mengenai hipotesis awal dengan menyertakan fakta yang berada dilapangan dan tujuan melakukan riset ini. Semua teori beserta fakta-fakta terjadi dilapangan telah di bahas dalam bab ini, dilanjutkan dengan menyajikan rumusan masalah, alasan riset, kegunaan riset, strategi pemecahan

masalah. Tujuan dibuatnya bab ini agar pembaca dapat memahami secara garis besar mengenai isi bab-bab yang ada pada penelitian ini.

## **BAB 2 : KAJIAN TEORI**

Mengkaji bab 2, disini peneliti mengkaji mengenai gagasan dan ide-ide yang sesuai dengan pokok penelitian yang dibahas. Diantaranya teori pengorganisasian masyarakat, teori lingkungan, serta dilengkapi dengan penelitian terdahulu.

## **BAB 3 : METODE PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF**

Pada bab 3 ini menguraikan tentang cara penelitian yang digunakan oleh peneliti, dan juga menjelaskan tentang pendekatan penelitian, tata cara penelitian dan cara pemungutan data, cara pengesahan data, teknik pemeriksaan data secara teliti dan daftar waktu pemberdayaan peneliti bersama Komunitas Sadar Lingkungan.

## **BAB 4 : SELAYANG PANDANG DESA BRUMBUNGAN LOR**

Dalam BAB 4 ini peneliti menjelaskan tentang profil lokasi penelitian yang berbagai macam kondisi dari kondisi lapangan, masyarakat, dan kondisi lainnya yang ada di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

## **BAB 5 : PROBLEMATIKA LINGKUNGAN DESA BRUMBUNGAN LOR**

Dalam Bab ini memaparkan apa saja problem atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat, tentu saja itu bukan asumsi dari peneliti melainkan informasi dari masyarakat mengenai masalah yang terjadi dilapangan.

## BAB 6: DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARKAT MENUJU PERUBAHAN

Dalam bab ini menguraikan dinamika proses pengorganisasian komunitas yang kedepannya akan dijelaskan oleh peneliti, bagaimana mengatur kelompok, mulai dari proses awal, proses pengenalan, melakukan pengamatan bersama, merumuskan hasil temuan pengamatan, merencanakan program, mendampingi kelompok sampai keberlangsungan program baik dari awal sampai akhir. Dan itu semua tentunya memerlukan *intervensi* dari masyarakat yang ada di Desa Brumbungan Lor.

## BAB 7 : MENGUBAH MASALAH MENJADI TANTANGAN DAN PELUANG

Dalam bab 7 ini yang bertema aksi perubahan yang nantinya peneliti akan membahas tentang bagaimana strategi aksi yang dilakukan oleh peneliti serta bagaimana penerapan dari aksi yang dilakukan oleh peneliti dengan komunitas peduli lingkungan yang ada di Desa Brumbungan Lor.

## BAB 8 : MENINGKATKAN KETANGGUHAN DESA DALAM PROGRAM KAMPUNG SADAR LINGKUNGAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai evaluasi program yang dijalankan, serta refleksi keberlanjutan sampai refleksi program dalam perspektif islam, semua akan dibahas penulis di dalam bab ini.

## BAB 9 : PENUTUP

Bab ini peneliti membahas apa kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini serta saran dan kesulitan penelitian selama ini yang peneliti alami.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori.

##### 1. Teori Pemberdayaan

###### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari “keberdayaan” yang menurut teori sosial diartikan menjadi “power” atau “kuasa”. Masyarakat berdaya dapat diartikan sebagai masyarakat yang mempunyai kekuatan maupun kekuasaan ada pada dirinya. Manusia sudah dianugerahi akal dan nurani oleh sang pencipta sebagai bentuk kekuasaan atas dirinya sebagai manusia. Maka dari itu, apabila manusia tidak mempunyai kekuatan atas haknya, maka manusia tersebut dapat dikatakan tidak berdaya.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat bisa dikatakan sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki atau mengubah tidak berdayanya suatu komunitas sampai mereka bisa melakukan apa yang menjadi kelebihan atau kemampuan mereka. Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar seseorang mempunyai norma maupun nilai yang sama dengan jati dirinya sebagai manusia yaitu memiliki individu yang merdeka, mandiri, dan unik.

Pada proses pemberdayaan masyarakat, keterlibatan masyarakat untuk mengambil keputusan dan pengawasan program

---

<sup>4</sup> Agus Afandi, dkk., *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 136.

merupakan tujuan utama. Selama ini proses perubahan atau pembangunan yang dilakukan, masyarakat akan selalu menjadi obyek utama yang bertugas sebagai penerima dan pelaksana program pembangunan dari pemerintah. Lama berjalannya waktu, paradigm pembangunan akan berganti menjadi paradigma pembangunan baru yang rakyatnya tidak sebagai obyek lagi namun subyek pembangunan. Adanya pembangunan ini masyarakat berada di posisi pertama dalam pengelolaan dan menikmati proses pembangunan.<sup>5</sup>

b. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pada proses mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya, maka pemberdaya perlu berbagai langkah-langkah yang harus dilewati agar proses pemberdayaan yang diinginkan dan diimpikan dapat terwujud. Langkah-langkah dalam proses pemberdayaan tersebut antara lain:

1) Persiapan

Pada persiapan pemberdayaan masyarakat ini terdapat 2 hal yang wajib dilakukan yaitu mempersiapkan petugas sekaligus tempat. Tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi anggota kelompok terkait kesepakatan mengenai tahapan atau

---

<sup>5</sup> Arif Purbantoro, dkk., *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Pusat Penelitian dan Pengembangan 2019, hlm 9.

pendekatan apa yang akan dilakukan pada proses pemberdayaan masyarakat. Sedangkan mempersiapkan tempat adalah melakukan pengamatan untuk mencari daerah sasaran yang cocok untuk diberdayakan.

## 2) Pengkajian

Tahap pengkajian ini adalah proses pengkajian yang bisa dikerjakan oleh masing-masing individu bersama kelompok maupun komunitas yang ada di masyarakat. Dalam tahap ini wajib melibatkan masyarakat dan mereka harus aktif berperan pada tahap ini karena mereka lah yang lebih mengetahui keadaan dan permasalahan yang ada didaerahnya. Pada proses ini petugas bertugas menjadi pendamping dan pemberi masukan.

## 3) Perencanaan

Setelah daerah sasaran masyarakat berhasil melewati proses pengkajian, masyarakat akan menjadi paham terkait kondisi daerahnya sendiri sehingga dapat melanjutkan ke tahap perencanaan. Dalam proses perencanaan ini petugas berfungsi sebagai agen perubahan yang mencoba mengajak masyarakat agar berfikir mengenai permasalahan yang sedang dihadapi dan memikirkan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan begitu masyarakat diharapkan untuk



menemukan ide program maupun beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan.

4) Pemformalisasi Rencana Aksi

Dalam langkah performalisasi rencana aksi ini masyarakat harus tetap dilibatkan oleh petugas untuk memutuskan program atau kegiatan apa yang tepat untuk dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi tersebut. Selain itu petugas juga ikut berperan untuk merealisasikan gagasan atau ide mereka melalui media tulis agar menuliskan program apa yang dikerjakan dalam waktu pendek ataupun panjang, serta menulis proposal juga jika ada kaitannya dengan penyandang dana.

5) Implementasi Kegiatan

Proses implementasi kegiatan merupakan proses paling penting dalam pemberdayaan masyarakat dan sebagai langkah untuk melaksanakan program ataupun kegiatan. Dikatakan penting karena program ini wajib melibatkan masyarakat, apabila pada proses pelaksanaan tidak melibatkan masyarakat maka program yang telah disusun tersebut tidak bisa berjalan efektif atau bahkan gagal. Selain itu masyarakat bertugas sebagai penerus diharapkan bisa merawat program yang sudah dilakukan tersebut.

6) Evaluasi

Tahap evaluasi adalah sebagian cara yang bisa dilakukan petugas ataupun masyarakat

dalam melakukan pengawasan terhadap program yang masih berkembang. Evaluasi bertujuan sebagai pembenahan apabila terdapat proses atau kegiatan yang dirasa kurang memuaskan. Bentuk dengan adanya evaluasi ini dapat dengan pembentukan komunitas khusus yang bertugas untuk merawat ataupun mengawasi program tersebut agar tetap bisa berlanjut dalam jangka panjang ketika masa pemberdayaan berakhir.<sup>6</sup>

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip pemberdayaan masyarakat adalah berhubungan dengan tindakan yang tegas dan pilihan yang jelas ketika memutuskan keberpihakan kepada rakyat yang tertindas maupun terdzolimi.<sup>7</sup> Maka dari itu prinsip yang harus dimiliki oleh seorang pemberdaya masyarakat adalah antara lain:

1) Menghargai kearifan (*Wisdom*)

Pendekatan *bottom-up* merupakan ilmu yang paling mendasar dalam pembangunan. Banyak masyarakat yang merasa

---

<sup>6</sup> Darwis, R. S. (2016). Membangun desain dan model action research dalam studi dan aksi pemberdayaan masyarakat. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 142-153.

<sup>7</sup> Aidha, Z. (2017). Analisis Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Strategi Promosi Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Gizi Buruk Pada Balita Di Kecamatan Helvetia Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2(2), 31-41.

mempunyai pengalaman dan kearifan namun ditolak karena mereka kalah jabatan ataupun karena mereka lebih memiliki banyak pengetahuan. Peristiwa seperti inilah yang bertentangan dengan mental mereka yang selalu berusaha mencari konsultan untuk suatu komunitas. Maka dari itu keahlian yang dimiliki oleh masyarakat lokal justru tidak dianggap karena sudah adanya konsultan yang didatangkan dari luar. Tetapi menurut perspektif pengembangan masyarakat, menjelaskan bahwa keahlian masyarakat lokal justru harus diutamakan. Kecuali jika terdapat keahlian yang belum ada di komunitas maka bisa memutuskan untuk mendatangkan keahlian dari luar.

## 2) Kemandirian (*Independence*)

Dalam prinsip kemandirian disini dapat diartikan bahwa setiap orang harus bisa hidup mandiri. Selain itu yang terpenting adalah masyarakat juga harus memiliki sifat ketergantungan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain dan mereka pun juga saling membutuhkan. Aspek kehidupan yang sering dibutuhkan antara manusia satu dengan yang lain adalah seperti halnya aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lain sebagainya.

## 3) Ekologi dan Sustainability (*Sustainability*)

Sustainability dapat diartikan bahwa proses pemberdayaan tidak bisa dilakukan jika hanya dalam waktu sebentar saja, akan tetapi proses pemberdayaan harus dilakukan secara keberlanjutan atau terus-menerus. Yang artinya meyakinkan bahwa proyek jangka panjang yang telah dirancang dan dilakukan tersebut masih tetap berjalan atau berkelanjutan (*sustainable*). Namun hasil dari proses pemberdayaan masyarakat dipastikan tidak akan menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan kehidupan manusia.<sup>8</sup>

4) Keberagaman (*Diversity*) dan keterbukaan (*Inclusiveness*)

Keberagaman dan keterbukaan merupakan prinsip penting dalam kehidupan manusia maupun lingkungan. Karena dengan keberagaman kita bisa saling terbuka dan bertukar pendapat maupun pikiran. Oleh karena itu bagian yang sulit dalam proses pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah memberikan penjelasan bahwa keberagaman tersebut sebenarnya bisa dijadikan sebagai kekuatan. Maka dibutuhkan pendekatan yang dilandasi dengan keterbukaan dan bukan tertutupan karena dengan pendekatan yang terbuka dapat menghindari kesalahpahaman dan

---

<sup>8</sup> Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013).

justru membuat orang lain nyaman dan mau saling bekerja maupun belajar bersama meskipun orang tersebut adalah orang asing.

5) Mementingkan Proses (*The Importance of Process*)

Mementingkan proses ini adalah prinsip yang paling penting dalam proses pemberdayaan. Dikarenakan sekarang ini ada banyak program sosial yang cenderung eksklusif sehingga terlihat bahwa hasil yang dilihat bukan prosesnya. Maka dari itu peran komunitas lebih mengarah kepada proses yang lebih baik dari pada hasil yang baik karena dalam proses pemberdayaan masyarakat melibatkan banyak pihak, dalam proses itu pula timbul strategi dan berbagai teknik sehingga menjadi kesempatan berupa pembelajaran kepada masyarakat.

6) Perubahan Organik (*Organic Change*)

Perubahan organik yang dimaksud disini adalah perubahan alamiah yang lebih mengandalkan kepada proses yang konsisten dengan ide-ide terkait perubahan organik dalam konteks pengembangan masyarakat. Maka dari itu diperlukan lingkungan maupun keadaan yang unik agar bisa berkembang agar cepat atau tidaknya perkembangan masyarakat dapat dilihat dari keadaan yang ada di masyarakat.

7) Partisipasi

Dalam pemberdayaan masyarakat, dengan tingginya partisipasi dari komunitas bisa

menjadikan proses pemberdayaan masyarakat terlaksana. Namun selain itu, partisipasi juga dapat menjadi masalah bagi pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdaya masyarakat dituntut untuk bisa memanfaatkan partisipasi masyarakat dengan baik. Tujuannya adalah agar semua orang terlibat dan terlihat aktif dalam proses maupun kegiatan masyarakat. Partisipasi juga harus dikerjakan menurut kemampuan setiap orang, maka dari situ terlihat bahwa cara berpartisipasi masing-masing orang berbeda.

8) Konsensus/Kerja sama dan Konflik/Kompetisi

Pada pendekatan consensus, pada dasarnya adalah menghargai sebuah kerja sama berbeda dengan pendekatan konflik yang cenderung kepada kompetisi. Dari penjelasan ini bisa dilihat jika kedua pendapat tersebut jauh berbeda bahkan berlawanan.

9) Mendefinisikan keperluan adalah hal penting didalam proses pemberdayaan masyarakat

Maksudnya adalah keterlibatan pemberdayaan masyarakat dengan suatu komunitas merupakan sebagian dari proses dan komunitas diharapkan dapat mendefinisikan segala keperluan ataupun kebutuhannya yang kemudian mereka

dituntut untuk memenuhi berbagai keperluan tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan adalah berubahnya tatanan lingkungan yang disebabkan karena aktivitas manusia ataupun karena proses alam yang membuat kualitas lingkungan menjadi menurun pada tingkatan tertentu, atau karena masuknya zat, energi, makhluk hidup, maupun komponen lain ke dalam suatu lingkungan. Dengan peristiwa tersebut menjadikan lingkungan tidak berfungsi lagi sesuai peruntukannya. Ada 3 macam pencemaran lingkungan yang seringkali terjadi, yaitu pencemaran tanah, air, dan udara.<sup>10</sup>

Terjadinya pencemaran lingkungan sangat mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup sekitarnya. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan. Dampak pencemaran lingkungan tersebut dibagi menjadi 2, yaitu dampak langsung dan dampak tidak langsung:<sup>11</sup>

### 1. Dampak Langsung

Dampak pencemaran lingkungan secara langsung yang dialami manusia di daratan adalah akibat dari pembuangan sampah organik yang berasal dari aktivitas rumah

---

<sup>9</sup> Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 99.

<sup>10</sup> A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm 68-69

<sup>11</sup> William Change, *Moral Lingkungan Hidup*. (Yogyakarta: Kanisius, 2001. hlm36

tangga. Sampah organik yang di gradasi oleh mikroorganisme akan menimbulkan bau yang tidak sedap (busuk).

Dampak langsung pencemaran lingkungan di daratan lainnya adalah berasal dari sampah yang menumpuk atau ditimbun sehingga menyebabkan rentan timbulnya penyakit. Selain itu juga membuat pemandangan menjadi kurang pantas karena kondisinya yang kotor dan kumuh.

## 2. Dampak Tidak Langsung

Sedangkan pencemaran lingkungan tidak langsung yang ada di daratan dapat dirasakan oleh manusia dengan jarak tertentu, artinya tidak seperti dampak langsung yang dirasakan. Dampak tidak langsung ini bisa bermula dari proses penumpukan sampah yang telah terjadi secara terus menerus.

Dengan peristiwa tersebut ekosistem menjadi terganggu seperti halnya mengganggu berkembang biakan ekosistem yang ada di tanah seperti cacing, semut, serangga, dan lain sebagainya. Dimana sebenarnya hewan-hewan tersebut justru dapat menyuburkan tanah namun kehilangan tempat tinggalnya karena terjadinya pencemaran lingkungan akibat sampah.

## 3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program.

Pada Monitoring dan Evaluasi atau yang biasa disebut MONEV, merupakan suatu alat bantu kerja dalam upaya mengukur



tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan mengukur sejauh mana program yang telah berjalan memberikan dampak perubahan kepada masyarakat atau komunitas. Monitoring dan evaluasi akan memberi kesempatan pada para pengelola, program atau proyek untuk melakukan pengecekan terhadap kemajuan atau kelemahan dari pelaksanaan program. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi akan diperoleh hal-hal sebagai berikut<sup>12</sup>:

- a. Kajian tentang kemajuan program
- b. Identifikasi masalah dalam perencanaan dan/atau implementasi
- c. Pengaturan tentang apakah seseorang atau organisasi telah “membuat suatu perbedaan” melalui program yang diselenggarakan.

Monitoring merupakan sebuah fungsi berkelanjutan yang tujuan utamanya adalah untuk menyajikan pada manajemen program dan para stakeholder utama program yang sedang berlangsung tentang indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangannya dalam pencapaian tujuan program.

Evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan objektif mungkin terhadap program yang sedang

---

<sup>12</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa)*, (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2012), hal.18

atau selesai dilaksanakan, desain, dan hasilnya, dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, dampak, keberlanjutan, dan relevansi tujuannya. Tujuan lain yang tidak kalah penting dari kegiatan evaluasi adalah untuk memandu proses pengambilan keputusan.

Teknik selanjutnya yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan perubahan before-after, peneliti dan juga masyarakat dapat menganalisis keadaan sebelum dilakukannya proses perubahan hingga saat telah dilakukannya proses perubahan. Sehingga masyarakat mampu menilai apa saja perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya program perubahan atau pemberdayaan komunitas pemberdayaan komunitas.<sup>13</sup>

#### 4. Islam dan Lingkungan Hidup.

Agama islam merupakan agama samawi yang banyak menganjurkan kita tentang bagaimana seharusnya manusia menjaga lingkungan. Anjuran tersebut tercurahkan mulai dari al-Qur'an sampai Hadist. Akan tetapi pada masa ini manusia banyak yang tidak menghiraukan anjuran tersebut, karena bagi mereka Al-Qur'an hanya mereka perlakukan sebagai bacaan yang sekali mereka baca usai tanpa menghayati atau meresapi makna kontekstual dari

---

<sup>13</sup> Nur Wahida, skripsi: “*Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program ‘Bina Kreatif’ di Desa Sariwani, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo*” (Surabaya: UINSA, 2020), hal.16

Al-qur'an itu sendiri. Allah telah mengingatkan pada manusia bahwasanya janganlah berbuat kerusakan pada muka bumi ini, karena Allah sangatlah tidak menyukai sesuatu yang merusak, sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qashash Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemah Kemenag 2019

77. Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>14</sup>

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Terjemah Kemenag 2019

9. Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)?

---

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Al-Qashash : 77*

Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Para rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Allah sama sekali tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.<sup>15</sup>

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim dan memiliki berbagai keutamaan, salah satu keutamaan berdakwah adalah sebagai sarana menuju sebaik-baiknya ummat. Pengertian da' I sendiri dalam penelitian ini adalah yang mana menganggap seorang fasilitator sebagai pelaku yang menginisiasi masyarakat untuk keluar dari keterkungkangan mereka pada kondisi sekrang menuju kepada kesejahteraan dengan segala kemampuan yang dimiliki mereka, dengan begitu mereka akan sadar dan bersyukur telah memanfaatkan pemberian dari Allah S.W.T dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan apa yang dimilikinya.

## **B. Penelitian Terdahulu.**

Tinjauan pustaka adalah ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan fenomena masa lalu dan informasi terkini, mengatur literatur ke dalam topik, dan mendokumentasikan persyaratan untuk peneliti yang diusulkan. Kemudian bekerja sebagai

---

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Ar-Rum* : 9

peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan semua informasi yang mirip dengan masalah yang diteliti. Tabel di bawah ini mencantumkan studi yang relevan dengan studi ini.

*Tabel 2.1*

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang sedang dikaji
Judul	Pengorganisasian masyarakat dalam kegiatan konservasi sub DAS (Daerah Aliran Sungai) di Desa Sawahan Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek	Membangun Partisipasi Masyarakat Sadar Lingkungan Dalam Upaya Konservasi Lingkungan Pesisir Di Pulau Saroppo Lompo desa Mattiro Langi Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Membangun Perilaku Sadar Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir Di Dusun Gambuhan Kidul Desa Gambuhan Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Mengembangkan Pola Hidup Sadar Lingkungan Di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending

		Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan		
Peneliti	D. A. Pitaloka	Nurhaliyah	Ira Ari Nur Aini	Achmad Zaki Asya'ari
Metode Penelitian	Penelitian PAR	Participatory Action Research	Penelitian PAR	Penelitian PAR
Fokus Kajian	Rusaknya Ekosistem Sub Daerah Aliran Air Sawahan	Peran masyarakat dalam melestarikan lingkungan	Membangun kesadaran masyarakat untuk peduli lingkungan	Mengembangkan pola hidup sadar lingkungan

Berdasarkan contoh beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang peneliti lakukan. Salah satu persamaan yang dapat disimpulkan adalah kesamaan dari penelitian yang diuji sampai penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang persoalan lingkungan. Dan juga persamaan dari keempat penelitian ini adalah sama-sama menggunakan menggunakan observasi,

wawancara, dan juga FGD sebagai alat untuk mendapatkan data.

Sedangkan perbedaan dari penelitian yang sedang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah pada metode penelitian, yang mana penelitian terdahulu yang telah dikelompokkan oleh peneliti menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR). Menurut Yoland Wadworth, dikutip dalam buku *Participatory Action Research Modules*, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang mencakup serangkaian hipotesis yang mendasari paradigma ilmiah baru dan terkait dengan pengetahuan tradisional atau kuno dan Paradigma bertentangan. Perspektif baru ini menggarisbawahi pentingnya proses sosial dan kolektif dalam menarik kesimpulan tentang apa yang terjadi dalam sebuah kasus dan apa yang menurut orang berbeda berguna dalam hal dampak perubahan dalam situasi yang dipertanyakan, yang mengarah ke penelitian awal.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal.41

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian.

Dalam proses pemberdayaan di Desa Brumbungan Lor peneliti menggunakan pendekatan, PAR adalah istilah yang mencakup didalamnya pendapat yang mendasari pandangan ilmiah baru, sebagai lawan dari pandangan pengetahuan atau pandangan dulu. Hipotesis baru ini menggarisbawahi pentingnya proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan yang diyakini orang-orang dalam situasi yang meragukan akan mengarah pada penelitian pendahuluan. PAR mengandung tiga kata yang selalu saling berkaitan, yaitu partisipasi, penelitian dan tindakan. Semua penelitian harus dilakukan. Penelitian memiliki banyak efek, apa pun yang dapat diubah oleh penelitian. PAR adalah intervensi sadar yang tidak dapat dihindari dalam situasi sosial<sup>17</sup>.

Penelitian berbasis PAR bertujuan untuk mengkaji hal-hal tertentu untuk perubahan dan perbaikan. Dalam penelitian sosial, penelitian tidak mungkin dilakukan tanpa partisipasi masyarakat dalam tindakan. Penelitian biasanya dilakukan oleh seorang atau lebih peneliti, orang-orang yang dijadikan subyek riset (researched), dan orang-orang yang akan mendapatkan hasil penelitian (researched for). Semua pihak ini terlibat dalam semua proses penelitian mulai dari analisis sosial,

---

<sup>17</sup> Agus Afandi, *Metodelogi penelitian sosial kritis*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 40.



perencanaan tindakan, tindakan, penilaian hingga refleksi. PAR dapat disebut penelitian sosial dan memiliki prinsip sebagai berikut:

- a. Semacam. Produksi pengetahuan oleh orang-orang tentang agenda hidup mereka sendiri.
- b. Keterlibatan masyarakat dalam pengumpulan dan analisis data.
- c. Sebagai kontrol komunitas untuk penggunaan penelitian.

Dalam panduan PAR yang diterbitkan LPTP Solo, Agus Afandi dalam bukunya *Module Participatory Action Research (PAR)* mengutip esensi PAR, yang dapat ditentukan dari berbagai teori praktis sebagai berikut:

- a. PAR merupakan gerakan spiritual untuk membebaskan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kuasa, dengan martabat kemanusiaan. PAR bertujuan untuk mengubah pola hubungan kekuasaan sosial, dari kekakuan, belenggu, dan penindasan, menjadi pola hubungan interpersonal di mana setiap orang berkembang dan bermartabat. Memperbaiki kondisi manusia, berjuang untuk membebaskan individu atau kelompok dari pola hubungan kekuasaan dan kontrol yang menyimpang.
- b. PAR adalah sebuah proses dimana komunitas sosial kelas bawah mengatur

ilmu pengetahuan dan ilmu politik melalui beberapa cara diantaranya pendidikan orang dewasa, penelitian kritis dan tindakan sosial politik.

- c. PAR merupakan proses masyarakat untuk membangun kesadaran diri melalui dialog dan refleksi kritis.
- d. Dalam metode PAR ada pemihakan baik yang bersifat epistemologis (peneliti didorong untuk menyadari bahwa ada banyak cara memandang masyarakat), ideologi (peneliti dituntut memiliki empati dan kepedulian terhadap semua kelompok dalam masyarakat), dan teologi (menyadarkan peneliti bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis memberi dorongan besar pada semua orang beriman yang melakukan pertolongan dan pemberdayaan terhadap kelompok masyarakat).
- e. PAR merupakan riset sosial yang memiliki tiga prinsip, yaitu produksi pengetahuan masyarakat mengenai agenda kehidupan mereka sendiri, partisipasi masyarakat dalam pengumpulan dan analisa data, dan kontrol masyarakat dalam penggunaan aksi riset.
- f. F. PAR juga berorientasi pada komunitas dalam proses perubahan relasi sosial (social transformation).
- g. Pendekatan berbasis PAR menjadi metode penelitian yang menggerakkan masyarakat dan masyarakat penerima ke

arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendekatan PAR ini bertujuan agar perubahan sosial dimulai di masyarakat dan kembali ke masyarakat.<sup>18</sup> Oleh karena itu, pendekatan PAR ini sejalan dengan penelitian yang bertujuan untuk membantu petani di Desa Sumurwarak mengatasi masalah pencemaran lingkungan pasca panen jagung. Dalam penelitian ini, petani dan peneliti berada pada pijakan yang sama, yaitu sama-sama melakukan dan menciptakan perubahan sosial baik dari segi lingkungan maupun sosial.

## **B. Prosedur Penelitian.**

PAR sendiri berlandaskan dengan dasar gagasan-gagasan yang datang dari masyarakat sendiri. Penelitian PAR harus melakukan beberapa cara kerja, diantaranya:<sup>19</sup>

- a. Memperhatikan pendapat yang datang dari masyarakat dan masih belum sistematis.
- b. Mempelajari gagasan tersebut secara bersama dengan masyarakat dan menjadikan gagasan terancang secara sistematis.

---

<sup>18</sup> Agus Afandi, Dkk. Modul Riset Transformatif. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), Hal. 38.

<sup>19</sup> Nani Machendrawaty, Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 39.

- c. Saling bersinergi dengan masyarakat.
- d. Mengkaji ulang gagasan yang datang dari mereka, sehingga mereka sadar dan memahami gagasan tersebut menjadi milik mereka sendiri.
- e. Menjelaskan gagasan tersebut dalam bentuk aksi.
- f. Menguji kebenaran gagasan melalui aksi.

Mengutip buku Agus Afandi, *Critical Social Research Methodology*, yang menjelaskan bagaimana PAR bekerja, dan bagaimana siklus gerakan sosial dirancang, sebagai berikut:

- a. Pemetaan awal  
Pemetaan awal digunakan untuk memahami masyarakat, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami realitas masalah dan hubungan sosial yang terjadi, sehingga memudahkan peneliti untuk memasuki masyarakat melalui key person atau komunitas akar rumput yang dimiliki. Didirikan, seperti kelompok agama, kelompok sosial, kelompok budaya dan ekonomi, dll.
- b. Membangun hubungan  
Menggunakan lokalisasi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, peneliti akan membangun hubungan dan saling mendukung. Peneliti dan masyarakat dapat saling berkolaborasi dan menjadi simbiosis simbiosis.

- c. Menentukan agenda penelitian untuk perubahan sosial  
Peneliti mengatur program penelitian Bersama membangun kelompok-kelompok komunitas sesuai potensi dan keragaman yang ada.
- d. Pemetaan Partisipatif (Participatory Mapping)  
Peneliti bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami masyarakat.
- e. Merumuskan Masalah Kemanusiaan  
Komunitas merumuskan masalah mendasar kebutuhan hidup kemanusiaan yang sedang dialami. Setelah itu komunitas memetakan permasalahan kemanusiaan seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup dan persoalan kemanusiaan lainnya.
- f. Menyusun Strategi Gerakan  
Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan masalah kemanusiaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dengan langkah sistematis yaitu: 1) membentuk atau menunjuk pihak yang akan terlibat. 2) membuat asumsi tentang keberhasilan dan kegagalan program, dan mencari solusi bila ada hambatan dalam program.
- g. Mengorganisir masyarakat.

Peneliti membantu masyarakat membentuk kelompok kerja yang benar untuk mengatasi masalah sosial secara Bersama. Selain itu, membentuk hubungan kelompok kerja dengan kelompok yang terkait.

- h. Melancarkan Aksi Perubahan  
Aksi perubahan dilakukan secara bersamaan dan bersifat partisipasi. Program pemecahan masalah kemanusiaan tidak hanya untuk menyelesaikan masalah itu sendiri, namun juga merupakan proses pembelajaran masyarakat sehingga akan terbangun institusi baru dalam komunitas, memunculkan pengorganisir dari masyarakat sendiri (community organizer) yang akhirnya akan muncul pemimpin lokal (local leader) sebagai pemimpin perubahan.
- i. Membangun Pusat-Pusat Belajar Masyarakat  
Dibangunnya pusat-pusat belajar masyarakat atas dasar kebutuhan kelompok komunitas. Pusat belajar masyarakat ini menjadi salah satu bukti adanya institusi baru sebagai awal perubahan dan menjadi media saling berkoordinasi dalam memecahkan permasalahan.
- j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial)

Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program-program aksi yang sudah terlaksana, peneliti dengan komunitas menggambarkan semua proses dan hasil dari awal sampai akhir.<sup>20</sup> Refleksi teoritis dirumuskan bersama menjadi sebuah teori sebagai pertanggungjawaban akademik.

### **C. Subjek Penelitian.**

Penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Tujuan penelitian ini membuat masyarakat yang memiliki pola hidup sadar lingkungan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

PRA ialah salah satu dari cara mengumpulkan data yang bisa dimanfaatkan dalam riset PAR. Cara pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.<sup>21</sup>

- a. Wawancara semi terstruktur sekaligus melakukan interkasi dengan tujuan mengidentifikasi secara jelas isu-isu yang

---

<sup>20</sup> Muhtadi & Tantan Hermansah, Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013), hlm 41-

56.

<sup>21</sup> Chambers, Robert, PRA (Participatory Rural Appraisal): Memahami Desa Secara Partisipatif, (Yogyakarta: Kanisius, 1997).

muncul di masyarakat. Sebuah pertanyaan dan jawaban. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan sebelumnya dan percakapan lebih mudah.

b. FGD (Focus Group Discussions).

FGD berlangsung dengan suasana santai dan tidak menegangkan. Biasanya FGD dilakukan dengan masyarakat pada saat sore hari dan tanpa ada ikut campur dari pihak luar. Dan FGD dilakukan ditempat pertemuan atau salah satu rumah warga.

c. Pemetaan

Tujuan dari pemetaan tersebut adalah untuk memahami bagaimana bentuk dan karakteristik kawasan yang akan menjadi subjek penelitian, serta mengungkap berbagai permasalahan umum yang muncul di masyarakat. Pemetaan dilakukan bersama masyarakat agar peneliti dapat memahami kondisi fisik kawasan, termasuk potensi, infrastruktur, akses dan isu-isu yang ada di masyarakat. Pemetaan juga dilakukan dengan bantuan citra satelit untuk melihat batas wilayah dan kontur yang ada di wilayah tersebut.

d. Penampang melintang

Transek dilakukan dengan bantuan masyarakat desa setempat untuk pencarian atau penargetan kawasan. Peneliti dan nara sumber akan berkeliling kawasan untuk mendapatkan pemahaman yang



lebih detail mengenai kondisi fisik kawasan. Dari belakang rumah penduduk ke tempat-tempat yang tidak terlihat pada citra satelit.

#### **E. Teknik Validasi Data.**

Selama proses, peneliti akan menggunakan triangulasi untuk melihat seberapa akurat data tersebut. Triangulasi adalah suatu sistem yang menggabungkan berbagai cara dan sumber data yang diperoleh.<sup>22</sup> Triangulasi itu sendiri meliputi 3 jenis, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Triangulasi komposisi tim. Tim peneliti terdiri dari berbagai kelompok multidisiplin. Multidisiplin dirancang untuk melibatkan seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.
- b. Alat dan teknik triangulasi. Peneliti mengamati pelaksanaannya dengan mencari informasi wawancara terstruktur dan informasi yang didiskusikan dengan masyarakat di lokasi penelitian, dan hasil informasi disajikan dalam bentuk teks dan grafik.
- c. Triangulasi berbagai sumber informasi. Informasi yang dicari meliputi fenomena penting dan bagaimana fenomena tersebut terjadi. Informasi yang diperoleh

---

<sup>22</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung : ALFABETA, 2014), hlm 241.

diperoleh dari masyarakat atau melalui observasi langsung di lokasi penelitian.<sup>23</sup>

## **F. Teknik Analisa Data**

- a. Analisis pohon masalah dan pohon harapan

Teknik analisis pohon masalah adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis masalah yang telah diidentifikasi dengan teknik PRA sebelumnya. Baik itu saat memetakan, penampang, perubahan tren, dan alat PRA lainnya. Teknik analisis pohon masalah ini digunakan untuk menganalisis akar penyebab permasalahan masyarakat dari berbagai permasalahan yang ada. Penggunaan teknik ini juga berfungsi sebagai teknik untuk melacak penyebab masalah dan bagaimana membangun pohon harapan setelah analisis pohon masalah siap.

- b. Tren dan perubahan

Tren dan Perubahan adalah teknologi PRA yang membantu orang mengidentifikasi perubahan dan tren dalam situasi, peristiwa, dan aktivitas komunitas. Hasilnya adalah grafik atau matriks perubahan dan tren yang terkait dengan topik tertentu, seperti jumlah pasien kurang gizi, jumlah kematian bayi, jumlah keguguran, jumlah penerima KB, dll.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta)

Tujuannya adalah untuk memahami tren umum yang akan terus berubah di masa depan, dan untuk memfasilitasi masyarakat untuk memprediksi arah tren umum dalam jangka panjang dan untuk meramalkan tren tersebut.

c. kalender harian

Teknologi digunakan untuk memahami isu-isu kritis dalam tugas sehari-hari dan apakah isu-isu baru muncul sehingga dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari.

d. kalender musiman

Analisis kalender musiman digunakan untuk mengidentifikasi siklus aktivitas utama, masalah, dan peluang sepanjang tahun. Kalender musiman ini digunakan untuk menunjukkan musim, cuaca, dan acara komunitas.

e. Diagram Venn

Diagram Venn adalah teknik untuk melihat hubungan antara komunitas dan berbagai kelompok, institusi, dan pihak di sekitarnya. Tujuan dari diagram Venn adalah untuk memahami dampak kelembagaan/pemimpin masyarakat (sebagai pemangku kepentingan) di bidang penelitian terhadap kehidupan dan isu-isu masyarakat.

## **A. Jadwal Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada saat advokasi masyarakat dan memakan waktu sekitar 6

bulan melalui metode penelitian PAR (Participatory Action Research), sebagai berikut:

Jadwal kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Bulan)		
		1	2	3
1	Edukasi peduli lingkungan	•		
	Penyusunan Materi	•		
	Menentukan pemateri	•		
	Pelaksanaan edukasi	•		
2	Pembentukan kelompok peduli lingkungan		•	
	Pembentukan kelompok peduli lingkungan		•	
	Penyusunan program kerja kelompok peduli lingkungan		•	
3	Terbentuknya kebijakan			•

	yang mengatur terkait pengelolaan sampah			
--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## G. Jadwal Penelitian.

No.	Bentuk kegiatan	Minggu Pelaksanaan																			
		Bulan Ke-1			Bulan KE-2				Bulan Ke-3				Bulan Ke-4				Bulan Ke-5				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penentuan Tema dan Lokasi Penelitian	■	■																		
2.	Penyusunan Matriks Skripsi			■	■	■															
3.	Penyusunan Proposal Skripsi						■														
4.	Seminar Proposal Skripsi							■	■												
5.	Perbaikan Hasil Seminar Skripsi									■											
6.	Pengurusan Perizinan Penelitian										■										
7.	Penelitian											■	■	■							
8.	Pengumpulan Data													■							
9.	Analisis Data														■	■					
10.	Penyelesaian															■	■	■			

## **BAB IV**

### **PROFIL LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Lokasi penelitian**

Sebuah cerita rakyat yang konon kabarnya pada jaman dahulu kala ada sebuah pedukuhan atau desa yang terletak dipinggiran pantai utara yang tidak terlalu jauh dari keramaian Kota Probolinggo sebuah Ibu Kota Kabupaten, letak dan kemiringan tanahnya nampak hijau dan indah dipandang mata dan tidak kalah pentingnya adalah kesuburan tanahnya membawa dampak pada perekonomian warga desa dan sangat menunjang sekali pada kebutuhan sehari – harinya. Keberadaan alam yang beriklim tropis sangat cocok dan sesuai sekali dengan adanya hamparan tanah desa yang menjadi dambaan warga desa yang sebelumnya adalah sebuah wadah kegiatan orang banyak kurang indah rupanya apabila tidak mempunyai identitas atau julukan, munculnya julukan atau nama sehingga mudah untuk dikenal masyarakat lain didukung dengan sebuah adanya cerita rakyat yang menggambarkan pada jaman dahulu kala pada jaman kerajaan Majapahit yang menguasai bumi pertiwi ini.

Adalah sebuah cerita, salah satu punggawa kerajaan Majapahit dengan gagah, tegap dan sempurna melanglang buana kewilayah pelosok desa atau pedukuhan demi mengemban tugas kerajaan, untuk mempersatukan wilayah nusantara ini. Berat rasanya Patih Damar Wulan memberantas perlakuan – perlakuan yang menindas rakyat jelata, terutama yang dilakukan

oleh sebuah Kerajaan yang terletak diujung timur Pulau Jawa yaitu Kerajaan Blambangan yang pada waktu itu dipimpin oleh seorang raja yang sangat dholim dengan bertindak keji dan ingin berkuasa sendiri yang bernama Prabu Minak Jinggo. Di salah satu perjalanannya menuju ke arah timur pulau jawa tepatnya ke Banyuwangi. Patih Damar Wulan singgah / bereistirahat disalah satu tempat di Desa ini, dengan dibuktikan dengan adanya sekumpulan Arca / Patung dewa-dewa yang sekarang dikenal oleh masyarakat sekitar yaitu Blok Arca. Disela-sela waktu singgah tersebut Patih Damar Wulan dan rombongannya tiba-tiba diserang rombongan lain yang ternyata rombongan Prabu Minak Jinggo. Maka terjadilah peperangan yang tidak terelakkan, peperangan tersebut terjadi disebelah timur tempat persinggahan Patih Damar Wulan.

Singkat cerita dalam peperangan tersebut dikuasai dan dimenangkan oleh rombongan Patih Damar Wulan. Seusai kejadian itu, Patih Damar Wulan dan rombongannya meneruskan perjalanannya kembali ke Kerajaan Majapahit, berselang jarak nun jauh disana Patih Damar Wulan teringat dengan alat perangnya atau kerisnya yang digunakan untuk perang, ternyata tertinggal di dukuh tempat peristirahatannya, sarung keris atau **Bumbang** yang tertinggal ini, oleh masyarakat banyak dan oleh para Tokoh masyarakat di dukuh dijadikan julukan atau nama Dukuh **Brumbungan**. Sejak saat itulah dukuh Brumbungan menjadi tempat persinggahan masyarakat pada waktu itu. Salah satu Ulama' yang pernah singgah di Brumbungan yaitu Syekh Ibrohim atau



yang biasa dikenal dengan nama Kyai Pesisir, hingga Beliau wafat dan dimakamkan di Embong Miring / Glintongan. Selain itu, juga ada Pemuka agama / Mubaliq bersama istrinya yang bernama Raden Syahid dan Siti Aminah yang pernah singgah di dukuh Brumbungan. Ulama' tersebut berasal dari Madura dan Beliau menetap di daerah yang sekarang dikenal dengan sebutan Rondo Kuning di Desa Bulang.

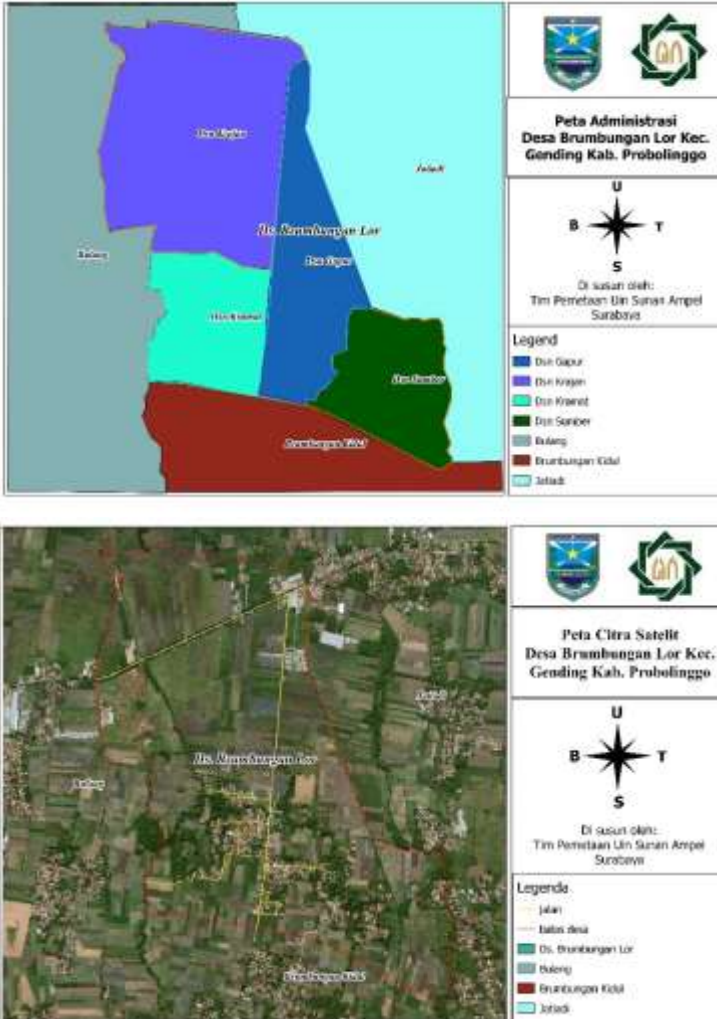
Sebagai seorang ulama', Beliau berkeliling ke dukuh-dukuh sekitar untuk berdakwah hingga berbulan-bulan lamanya. Beliau merupakan salah satu tokoh yang disegani di Brumbungan karena memiliki pusaka berupa keris Raden Damar Wulan yang tertinggal. Setelah pulang Beliau terkejut karena melihat sang istri sedang hamil. Raden Syahid tidak percaya dengan kehamilan sang istri dan menuduh istrinya berselingkuh. Mendengar hal tersebut, sontak sang istri bersumpah kepada sang suami, jika nanti saat di tusukkan keris tersebut, darah yang keluar berwarna kuning berarti sang istri jujur. Sedangkan jika darah yang keluar berwarna merah maka sang istri berselingkuh. Tanpa pikir panjang Raden Syahid pun menusukkan keris pusakanya kepada sang istri dan darah yang bercucuran berwarna kuning. Tidak lama kemudian sang istri menghembuskan nafas yang terakhir. Sambil menangis dan menyesali perbuatannya, raden Syahid membawa jasad sang istri ke arah timur sambil jung tangis (ngejung="nyanyi" dan menangis). Hingga akhirnya jasad sang istri di kebumikan di daerah yang sekarang dikenal dengan Buju' Asta. Keris pusaka yang dimiliki Raden Syahid diberikan kepada salah satu

tokoh di dukuh Brumbungan yaitu Tompo Sari. Tompo Sari memiliki raka yang bernama Darmo, mendengar sang adik memiliki keris pusaka Prabu Damar Wulan, Darmo pun ingin memiliki keris tersebut, hingga akhirnya terjadilah pertikaian antara Darmo dan Tompo Sari. Pertikain tersebut mulai redah setelah datangnya Habib Maulana yang kemudian mengajak dua saudara tersebut untuk musyawarah. Habib Maulana memberikan keputusan yang adil dengan membagi dua keris tersebut, isi kerisnya diberikan kepada Tompo Sari dan Ganggangnya di berikan kepada Darmo, Sejak saat itulah kedua saudara tersebut membangun sebuah Desa masing-masing yang juga menjadi pertanda bahwa pecahnya Desa Brumbungan menjadi dua bagian yaitu Desa Brumbungan Lor an Brumbungan Kidul. Letak geografis Brumbungan Lor yang dekat dengan jalur utama kemudian oleh pemerintah kolonial belanda dimasukkan dalam kecamatan Gending dan Brumbungan Kidul dalam kecamatan Maron.

#### B. Kondisi Geografi

Desa Brumbungan Lor yang letak secara geografinya berada di Kec. Gending Kab. Probolinggo. Tepatnya berada di bagian utara Keamatan Gending. Desa ini memiliki Luas kurang lebih 2.270 m<sup>2</sup>. Berikut peta Desa Brumbungan Lor :

Gambar 4.1  
Peta Desa Brumbungan Lor



Sumber: Hasil olahan Qgis

Berdasarkan gambaran peta Desa Brumbungan Lor diatas menunjukkan secara adminitrasi Desa Brumungan Lor berbatasan dengan Desa Jatiadi dan Desa Bulang di bagian utara, Desa Jatiadi di bagian timur, Desa Bulang di bagian barat dan Desa Brumbungan Kidul di bagian selatan.

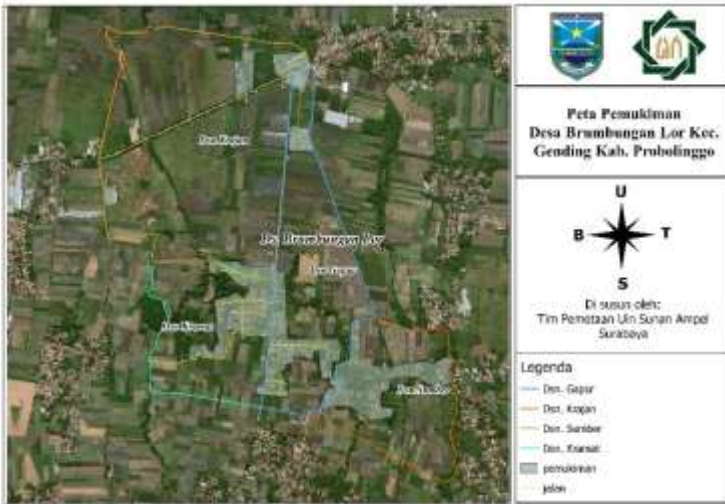
### C. Kondisi Demografi

Kondisi demografi menggambarkan kondisi penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu. Status kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kelahiran, kematian, dan mobilitas sosial. Berikut adalah gambaran status kependudukan dan agama masyarakat Desa Brumbungan Lor :

#### a. Penduduk

Desa Brrumbungan Lor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Desa ini memiliki luas wilayah kurang lebih 2.27 km<sup>2</sup>. Pemukiman di Desa Brumbungan Lor memiliki luas sebesar 122ha dengan jumlah 933 KK, secara keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa Brumbungan Lor terdapat 2.728 jiwa, berikut peta pemukiman Desa Brumbungan Lor :

Gambar 4.2  
Peta Pemukiman Desa Brumbungan Lor



Sumber: Hasil olahan Qgis

Didalam luasan pemukiman diatas, Desa Brumbungan Lor memiliki sebaran penduduk sebagai berikut;

a) Data penduduk menurut gender

SUNAN AMPEL  
SURABAYA

Tabel 4.1  
Jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor

Jumlah Penduduk Desa			
No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Laki-laki	1.337	933
2	Perempuan	1.391	
Jumlah total		2.728	

Sumber: Profil Desa Brumbungan Lor

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan

jenis kelamin dengan laki-laki 1.337 jiwa dan perempuan 1.391 jiwa. Diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada penduduk laki-laki dengan perbandingan 54 jiwa lebih banyak penduduk perempuan dari total 2.728 jiwa penduduk Desa Brumbungan Lor.

b. Agama

Penduduk di Desa Brumbungan Lor mayoritas beragama Islam dan bisa dikatakan tanpa ada penduduk yang non-muslim di Desa tersebut. Hal ini disebabkan karena banyak sekali di temukan *Langgar* atau musholla di setiap gang atau jalan akses menuju Desa Brumbungan Lor. Berikut peta persebaran fasilitas agama Desa Brumbungan Lor :

Gambar 4.3

Peta persebaran fasilitas agama Desa Brumbungan Lor



Sumber: Hasil olahan Qgis

Berdasarkan peta persebaran peta fasilitas agama diatas terdapat 1 masjid, 2 mushola dan berikut jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan agama:

*Tabel 4.2*

*Jumlah penduduk Desa Brumbungan Lor berdasarkan agama*

Jumlah Penduduk Desa berdasarkan agama				
No.	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Islam	1.337	1.391	2.728

*Sumber: Profil Desa Bumbungan Lor*

Menurut Tabel di atas menunjukkan bahwa semua penduduk Desa Brumbungan Lor adalah pemeluk agama Islam dengan total 2.728 jiwa penduduk Desa Brumbungan Lor.

#### D. Kondisi Sektoral

##### 1. Pendidikan

Pendidikan penting bagi masyarakat karena masyarakat dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dari pendidikan hingga menjadi orang yang terpelajar. Tingkat pendidikan masyarakat dapat dibedakan menjadi penduduk yang tidak bersekolah, penduduk yang akan bersekolah, dan penduduk yang telah lulus. Berikut persebaran fasilitas pendidikan di Desa Brumbungan Lor :

Gambar 4.4  
Peta persebaran Fasilitas pendidikan Desa Brumbungan Lor



Sumber: Hasil olahan Qgis

Berdasarkan peta persebaran fasilitas pendidikan diatas terdapat 1 SD, 1 MI, 1 TK dan PAUD dan 1 Pondok Pesantren.

## 2. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana yang dibangun untuk kepentingan kebutuhan umum, termasuk sarana berwujud dan tidak berwujud. Desa Brumbungan Lor merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gending, Probolinggo, Jawa Timur. Desa ini memiliki empat dusun, antara lain Dusun Krajan, Dusun Keramat, Dusun Gapur dan Dusun Sumber. Tentu saja, empat dusun di desa itu juga memiliki beberapa sarana dan prasarana. Berikut



adalah peta sebaran sarana dan prasarana Desa Brumbungan Lor :

Gambar 4.5  
Peta Fasilitas umum Desa Brumbungan Lor



Sumber: Hasil olahan Qgis

Berdasarkan peta pesebaran fasilitas umum atau sarana dan prasarana yang ada di Desa Besuki, beberapa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, keagamaan, pendidikan, pemerintah, pertahanan, pengairan dan kesmas. Berikut fasilitas yang ada di Desa Brumbungan Lor :

*Tabel 4.3*  
*Jumlah Fasilitas Umum Desa Brumbungan lor*

Jumlah Fasilitas Umum				
No.	Fasilitas Umum	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Pom Bensin	Perdagangan	1	Baik
2.	Pondok Pesantren	Pendidikan agama	1	Baik
3.	SD	Pendidikan	1	Baik
4.	TK	Pendidikan	1	Baik
5.	PAUD	Pendidikan	1	Baik
6.	MI	Pendidikan	1	Baik
7.	Masjid	Keagamaan	1	Baik
8.	Musholla	Keagamaan	2	Baik
Jumlah Total			9	

*Sumber: Profil Desa Bumbungan Lor*

Table diatas merupakan data persebaran fasilitas umum melalui pemetaan sosial yang dilakukan di Desa Brumbungan Lor. Terdapat 9 fasilitas umum yang dapat digunakan dan memudahkan masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan kemasyarakatan.

#### E. Kondisi Sos-Bud

Kondisi sosial budaya juga menjadi salah satu aset Terletak di sebuah dusun atau desa. Kegiatan sosial Masyarakat Desa Brumbungan Lor juga sangat beragam.

*Tabel 4.4*  
*Jenis Sosil Budaya Desa Brumbungan Lor*

Jenis Sosial Budaya	
No.	Sumber Daya Kegiatan
1.	Isra' Mi'raj

2.	Ziarah Makam Sebelum Idul Fitri/Adha
3.	Nuzulul Qur'an
4.	Mauludan
5.	Gotong Royong

*Sumber: Profil Desa Brumbungan Lor*

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan jenis kegiatan sosial budaya masyarakat Desa Brumbungan Lor sebagai berikut:

1. Isra' Mi'raj

Kegiatan isra' mi'raj di Desa Brumbungan Lor dilaksanakan setelah sholat Isya' yang dimulai dengan bacaan sholawat diba' bersama dan kemudian dilanjutkan dengan tausiyah. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan di masjid.

2. Ziarah Makam

Sehari menjelang hari raya idul fitri dan idul adha, masyarakat biasanya mengadakan ziarah kubur ke makam keluarga yang telah meninggal dunia. Ziarah kubur tersebut biasanya dilaksanakan setelah sholat ashar.

3. Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an di Desa Brumbungan Lor biasanya dilaksanakan setelah sholat tarawih yang diisi dengan mendengarkan lantunan bacaan ayat suci al-qur'an yang dibacakan oleh qori', dan dilanjutkan dengan mendengarkan tausiyah oleh ustadz maupun kyai.

#### 4. Mauludan

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad juga diadakan di Desa Brumbungan Lor. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan setelah sholat isya' di masjid. Mauludan diperingati dengan membawa Beberapa bungkus nasi atau jajanan ringan atau basah yang di dalam nya sudah diisi dengan nasi dan lauk pauk, biasanya warga Desa Brumbungan Lor menyebutnya dengan membawa (*Berkat*). Setelah kegiatan selesai *Berkat* yang mereka bawa akan kembali tapi dengan isi yang berbeda, karena telah bertukar dengan *Berkat* yang di bawa oleh masyarakat yang lainnya. Kegiatan ini diisi dengan bacaan diba' Tahlil bersama dan dilanjutkan dengan tausiyah.

#### 5. Gotong royong

Gotong royong merupakan ciri masyarakat pedesaan tidak terlepas dari keberadaan masyarakat sebagai individu dan keberadaan sosial. Karena manusia dapat membangun dirinya berdasarkan kualitasnya, yaitu manusia yang tahu dan sadar akan kebutuhannya. Kegiatan gotong royong di Desa Brumbungan Lor masih berjalan sampai sekarang, kegiatannya antarlain bersih-bersih lingkungan sekitar tempat tinggal.

#### 6. Tasaruah.

Tasaruah merupakan sebuah tradisi masyarakat Desa Brumbungan Lor, di dalamnya terdapat

beberapa rangkaian acara seperti yasin-an, tahlil, dan mengkaji tentang persoalan Dusun-dusun yang ada di Desa Brumbungan Lor. Sesuai tujuan Tasaruah, untuk mempererat tali silaturahmi dan menjaga tradisi agar dapat dilestarikan oleh generasi selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN MASALAH**

Persoalan lingkungan sangatlah rumit dan susah untuk diselesaikan, karena persoalan tersebut menjadi suatu fenomena yang biasa bagi masyarakat yang memiliki paradigma bahwasanya sampah yang mereka hasilkan dan mereka buang tidak pada tempatnya akan hancur dengan sendirinya, tanpa mengetahui setiap jenis limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga mereka memiliki masa penguraian yang berbeda-beda, bahkan ada yang sampai bertahun-tahun. Seperti: Kertas, Kardus, Permen karet, Plastik, Kaca, dan lain sebagainya.

Hal ini disebabkan dengan Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peduli pada lingkungan. Karena itulah masyarakat terbiasa melakukan pencemaran lingkungan yang mereka timbulkan dari pengolahan sampah rumah tangga mereka.

Pencemaran yang paling banyak berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang biasa melakukan pengolahan sampah rumah tangga mereka pada sungai maupun dibakar. Hal ini disebabkan dengan belum adanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya mereka menjaga lingkungan. Penyebab lain dari inti permasalahan di Desa Brumbungan Lor adalah belum adanya kelompok peduli lingkungan, untuk mengingatkan dan membantu warga dalam kegiatan pengolahan sampah rumah tangga mereka agar tidak

mencemari lingkungan. Selain penyebab yang telah disebutkan diatas, faktor lain yang menyebabkan terjadinya permasalahan yang ada Di Desa Brumbungan Lor adalah belum adanya kebijakan yang mengatur terkait pengolahan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor.

Adapun dampak yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengelolaan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor. Yaitu terjadinya polusi lingkungan yang diakibatkan oleh pola pengolahan sampah yang dilakukan warga tidak peduli akan lingkungan yang ditempatinya seperti membakar yang dapat menyebabkan pencemaran udara, dan juga pola pengolahan sampah yang dilakukan dengan membuang sampah pada aliran sungai yang berada di Desa Brumbungan Lor, yang dapat mengakibatkan tercemarnya air dan ekosistem disekitarnya, dan juga membuat pendangkalan sehingga menyebabkan air meluap saat hujan memiliki intensitas yang tinggi menerpa. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah, masyarakat rentan terkena penyakit yang diakibatkan dengan pola hidup yang tidak menjaga lingkungan. Akibat dari pola hidup masyarakat yang tidak bersih maka saat pergantian musim biasanya nyamuk akan berkumpul pada tempat-tempat yang kotor dan mengakibatkan timbulnya penyakit pada masyarakat.

### **A. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar.**

Pada hakikatnya manusia memiliki ikatan yang erat dengan lingkungan, dikarenakan segala perbuatan yang dilakukan masyarakat akan berdampak baik maupun buruk tergantung dari apa yang mereka lakukan. Haruslah menjaga lingkungan yang berada disekitarnya, apabila masyarakat tidak menjaga lingkungan maka dampak yang timbul akan dirasakan dan merugikan mereka sendiri. Maka dari itu masyarakat desa brumbungan lor perlu memiliki prilaku sadar terhadap lingkungan, agar tidak terjadi pencemaran ekologi di sekitar yang merugikan diri mereka sendiri.

Dikarenakan masyarakat Desa Brumbungan Lor masih mengesampingkan perihal lingkungan sekitarnya bahkan tidak mau ambil pusing dengan masalah tersebut. Dibuktikan dengan prilaku masyarakat yang mengelola sampah rumah tangga mereka dengan cara membuang sampah mereka pada aliran sungai dan cara membakar dipekarangan rumah mereka. dengan prilaku masyarakat yang sudah disebutkan diatas jika dilanjutkan secara terus-menerus maka akan mengakibatkan dampak yang buruk bagi masyarakat seperti penyakit dan kerusakan ekologi disekitar tempat tinggal mereka. pernyataan ini didapatkan melalui FGD yang dilakukan pada 19 Februari 2022 dengan pemuda dan masyarakat Desa Brumbungan Lor.



*Gambar 5.1  
Proses FGD*



*Sumber: Dokuemntasi peneliti*

Dalam proses FGD juga mericikan permasalahan lingkungan yang berada di Desa Brumbungan Lor dan apa factor penyebabnya. Sehingga dari pembahasan ini terciptalah pohon masalah dan pohon harapan yang sudah dicantumkan diatas. Pernyataan diatas juga diperkuat dengan adanya tambahan dari Pak Rustmadi selaku BPD yang menyatakan:

*“Masyarakat neng kaentoh melarat mun eajhek ngoros masalah sampah, polanah reng dinnak tek gellem sossah apapole mare alakoh kan payah, mun buk ibuk en ngoros compok en lah payah. Deddih pas mekerrah obber beih otabeh bueng neng songai.”<sup>24</sup>*

“masyarakat brumbungan ini susah kalo diajak mengurus masalah sampah, karena mereka tidak ingin susah dan juga mereka sudah capek

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Pak Rustmadi, BPD desa Brumbungan

dikarenakan sudah bekerja seharian dan ibu-ibunya mengurus rumah. Jadi lebih baik mereka membakar sampah mereka atau membuang di sungai.”

Hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan mereka dengan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak seharusnya mereka lakukan. Sebetulnya dulu pernah ada yang menginisiasi untuk mengatasi masalah tersebut akan tetapi masyarakat tidak merespon dengan baik dan mencemooh gagasan tersebut dikarenakan mereka merasa tidak diuntungkan. Hal ini disampaikan oleh Abidin selaku bendahara BUMDES Brumbungan.

*” Lambek bedeh seng gebey bank sampah, keng masyarakat tak endek polanah cak en tak ontong gebey orengah dhibik teros be nambe kegiatan pole, cak en nyamanan tedung. Buleh dhibik ye menyadari lah mas, mangkana ruah engkok ngompolaghi butol, kertas, bhik plastik, nah mare ruah hasileh bisah e porop bhik pesseh, otাবেহ peralatan dapur, pokok en sesuai kebutuhan ren goreng lah mas.”<sup>25</sup>*

“dulu sempat ada yang mengagask bank sampah tapi masyarakat menolak karena tidak ada untungnya bagi mereka dan malah membuat menambah kegiatan mereka lebih baik mereka istirahat. Saya sendiri juga menyadari, mas. Makanya saya di rumah juga ngumpulin botol, kertas dan plastic, terus kalua

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Abidin, bendahara Bumdes Brumbungan

ditukar bisa berupa uang, peralatan dapur atau sesuai kebutuhan mereka.”

Dari pernyataan diatas dapat kita fahami bahwasanya dalam mengajak masyarakat untuk sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sangatlah susah walaupun sudah ada yang mempelopori dari golongan mereka sendiri, mereka tetap dengan stigma mereka bahwasanya sampah yang berasal dari limbah rumah tangga mereka akan terurai dengan sendirinya tanpa memikirkan dampak bagi lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

Factor penyebab lainnya juga berasal dari kelembagaan, yang mana saat wawancara dengan salah satu perangkat desa diketahui bahwasanya Desa Brumbungan Lor memiliki TPS yang berada didekat jalan raya. Akan tetapi, yang menyebabkan petugas dari TPS enggan untuk mengambil sampah di Desa Brumbungan Lor dikarenakan terlalu pelosok dan takut menimbulkan kecemburuan antar desa.

Hal ini disampaikan Pak Rudy:” *neng dinnak reiah cong, tatangge lesolan se makompolah sampah maseknah bedeh TPS, petugassah roh sengkah se ngalak’ah sarkah, soallah Brumbungan riah luas deddih se masok’ah ka kabungkonah oreng aruah sengkah. Ben poleh neng dinnak reh tadek petugas se khusus sarkah, se tuah sibuk alakoh, se ngodeh sibuk asakolah.*”<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Pak Rudy, Kepala Dusun Gapur

” Disini itu le, masyarakatnya disamping males, juga ada TPS tapi petugasnya males untuk ngambil karena Brumbungan ini kan luas jadi kalo mau ngambil sampai ke pelosok-pelosok. Di desa sendiri tidak ada tenaga yang menyanggupi untuk mengurus masalah pengambilan sampah yang tua sibuk kerja, yang muda sibuk dengan Pendidikan mereka.”

Dan didukung pernyataan dari bapak Mattamin sebagai tokoh masyarakat Brumbungan Lor mengatakan” sebenarnya didesa ini pada tahun ini sudah mulai diprogramkan keranjang sampah disetiap RT, namun dikarenakan kesibukan program-program lain yang berjalan didesa. Sehingga tertunda karena kita juga masih mulai menumbuhkan rasa kesadaran pada masyarakat agar kedepannya kita saling bekerjasama untuk mengentaskan persoalan sampah. Dan nantinya masyarakat akan meletakkan sampah rumah tangga mereka di TPS.”<sup>27</sup>

Sebenarnya masyarakat haruslah berimprovisasi dalam merubah pola hidup mereka yang kurang memahami tentang konsep menjaga lingkungan tanpa ada arahan dari para perangkat desa. Kebiasaan ini bisa dilihat dari historical timeline sejak tahun berapa pembuangan sampah di pekarangan, sungai, maupun dibakar dimulai berikut sajian data historical timeline:

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Pak Mattamin, selaku Tokoh Masyarakat

Tabel 5.1

*Historical Timeline pembuangan sampah warga*

<b>Tahun</b>	<b>Kejadian</b>
1960	Pembuangan sampah di lahan kosong
1988	Pembuangan sampah di lahan kosong dan pekarangan rumah
1995	Pembakaran sampah di lahan kosong dan pekarangan rumah
2000	Pembuangan sampah disungai dan pembakaran sampah di pekarangan atau lahan kosong

*Sumber: data diolah dari hasil wawancara dengan kepala desa Brumbungan Lor*

Dilihat dari penyajian data diatas dapat difahami bahwasanya budaya membuang sampah di asal tempat sudah terjadi pada masa Indonesia masih dalam pemerintahan orde lama. Data ini diambil ketika wawancara dengan pak tinggi Desa Brumbungan Lor yang berasal dari percakapan beliau dengan orang tuanya.

Usaha dalam mengentaskan masalah lingkungan memanglah sulit apabila masyarakatnya susah dalam diberi pemahaman, memanglah dibutuhkan waktu yang lama untuk menyadarkan masyarakat secara perlahan agar mereka senantiasa menjaga lingkungan mereka secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Karena budaya pengelolaan sampah yang salah sejak zaman dahulu yang ditampakkan oleh leluhur mereka secara turun -temurun sampai saat ini,

untuk merubah budaya itulah dibutuhkan waktu untuk merubah kebiasaan tersebut.

Jika budaya ini dilanjutkan oleh masyarakat tidak hanya Desa Brubungan Lor saja yang akan merasakan dampaknya, tapi seluruh Kabupaten Probolinggo juga ikut terdampak, karena mayoritas masyarakat Probolinggo melakukan kegiatan yang sama dalam melakukan aktivitas pengelolaan sampah di desa mereka masing-masing. Hal ini diketahui dari keterangan Pak Erik Wahyudi sebagai Kepala Desa Brumbungan Lor: “saya juga khawatir mas apabila kebiasaan ini dilanjutkan dengan tanpa adanya pengurusan di TPA maka probolinggo akan terjadi darurat sampah, karena rata-rata budaya seperti ini tidak hanya terjadi di Brumbungan Lor saja, tapi juga mayoritas masyarakat Probolinggo juga melakukan pembuangan sampah yang sama dengan buang disungai, bakar sampah dipekarangan juga.”<sup>28</sup>

Mengenai banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan inilah yang menjadi fokus peneliti untuk mencari penyebabnya dan solusi yang tepat agar masyarakat bisa mandiri meminimalisir sampah rumah tangga tanpa hanya menunggu program desa yang belum pasti kapan akan terlaksana.

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Pak Erik Wahyudi, selalu Kades Desa Brumbungan Lor

## **B. Kurangnya Sikap kepedulian Masyarakat Terhadap Pentingnya Menjaga Lingkungan.**

Memiliki kepedulian pada lingkungan merupakan persoalan yang sangat urgent, dengan tujuan untuk memperoleh lingkungan yang bersih dan nyaman. Karakter inilah dibutuhkan masyarakat yang muncul dari diri mereka sendiri yang muncul dari kesadaran mereka sebelum mengambil tindakan, karena hakikatnya manusia tidak dapat melakukan sebuah kegiatan tanpa adanya dorongan dari diri mereka sendiri dan adanya rasa peduli. Oleh karena itu masyarakat Desa Brumbungan Lor haruslah menjaga lingkungannya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti penyakit kulit, ISPA, dan bencana seperti Banjir Bandang.

Banyak sekali efek yang ditimbulkan jika masyarakat meneruskan kebiasaan mereka akan terjadi hal yang tidak diinginkan. Sampah yang menumpuk di pekarangan dan pinggiran sungai akan menyebabkan pendangkalan pada dasar sungai dan menyebabkan penyakit seperti ISPA dan penyakit kulit. Hal ini sudah terjadi pada tanggal 26 Mei 2022 terjadi banjir bandang karena tidak memumpuninya kapasitas daya tampung air.

*Gambar 5.2*

*Banjir Bandang 26 Mei 2022 Brumbungan Lor*



#### *Dokumentasi Peneliti*

Kejadian ini terjadi dikarenakan hujan yang sangat deras semalaman suntuk sampai siang hari, sehingga mengakibatkan saluran air tidak dapat menampung volume yang terlalu banyak dan terjadilah banjir di dua desa yaitu desa Brumbungan Lor, dan desa Bulang yang terletak di barat desa Brumbungan Lor.

Dampak dari banjir ini banyak lahan pertanian masyarakat menjadi terseret arus air yang sangat deras. Bukan hanya itu saja, aspal jalanan di jalan protocol desa juga ikut terseret arus yang mana jalanan tersebut biasa digunakan masyarakat untuk beraktivitas sehari-hari. Tidak sedikit kendaraan yang macet dalam kejadian tersebut karena banjir meluap sampai jalan raya juga menyebabkan salah satu truk yang terparkir terguling karena amblas dikarenakan tanah pijakannya ikut tergerus air.



Maka dari itu, untuk mengantisipasi kemungkinan bencana banjir terulang kembali adalah dengan cara masyarakat tidak membuang sampah pada sembarang tempat seperti sungai, pekarangan, dan lahan kosong. Biasanya bencana terjadi pada musim penghujan dikarenakan terjadinya pendangkalan pada saluran irigasi air desa yang tidak mampu menampung volume air dengan baik. dibawah ini disajikan kalender musim penghujan dan Historical timeline banjir seperti berikut:

*Tabel 5.2  
Kalender Musim Hujan*

Musim	Bulan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Hujan													

*Sumber: Hasil Diskusi Bersama Masyarakat*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwasanya musim hujan datang pada bulan November hingga bulan maret, hal ini perlu diberi perhatian penuh agar tetap menjaga keadaan lingkungan desa Brumbungan Lor tetap bersih dan nyaman sehingga tidak terulang kembali fenomena bencana banjir sama seperti kemarin yang menyebabkan beberapa kerugian pada masyarakat.

*Tabel 5.3  
Historical Timeline Banjir*

Tahun	Kejadian
-------	----------

1990	Warga tidak mengetahui datangnya banjir sehingga tidak ada kesiapan dari warga untuk menghadapi datangnya banjir tersebut
2000	Musim hujan yang cukup lama menjadikan air sungai meluap dan genangan yang dihasilkan berdampak pada permukiman dan aktivitas warga sehari-hari
2022	Hujan turun semalaman sampai dengan siang hari yang menyebabkan air meluap kewilayah permukiman dan pertanian dikarenakan tidak memumpuninya kapasitas penampungan saluran irigasi desa

*Sumber: wawancara Bersama masyarakat dan kepala desa Brumbungan Lor*

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwasanya masyarakat desa Brumbungan Lor telah menghadapi beberapa kali fenomena banjir. Akan tetapi, mereka tidak dapat mengambil pelajaran dari

kejadian tersebut sehingga bencana banjir terjadi kembali sampai dengan sekarang.

Dengan masyarakat yang mempunyai kesadaran maupun rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, diharapkan bisa meminimalisir pencemaran lingkungan yang sedang terjadi. Mereka bisa mandiri mengatasi masalah yang sedang dihadapi hingga berhasil mengurangi volume sampah setiap harinya. Dimulai dengan hal yang sepele yaitu tidak membuang sampah sembarangan, dan alangkah baiknya jika masyarakat bisa memilah sampah tersebut dengan baik. Karena seperti yang diketahui jika sampah plastik itu sangat sulit untuk terurai, namun jika dibakar pun akan berdampak bagi kesehatan masyarakat. Dengan tertanamnya pola kesadaran dan kepedulian masyarakat, maka akan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Selain itu untuk menyadarkan masyarakat tentang bahaya pencemaran lingkungan, peran pemerintah desa juga sebenarnya sangat dibutuhkan untuk membuat suatu program yang bertujuan untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang sedang terjadi maupun mengajarkan tentang merawat lingkungan yang baik dan benar. Karena jika tidak ada keterlibatan pihak desa terhadap masyarakat, maka kesadaran maupun kepedulian masyarakat kepada lingkungan akan semakin rendah. Dengan begitu semakin rusak kondisi lingkungan pada Desa Brumbungan Lor ini bisa merugikan orang lain

dan menimbulkan bencana yang membahayakan masyarakat.

### **C. Belum ada gerakan dari pemerintah desa dalam menangani persoalan sampah rumah tangga**

Kegiatan yang dilakukan warga pada kegiatan sehari-harinya tidak dapat lepas dalam memproduksi limbah rumah tangga, massa sampah yang besar juga berawal dari seberapa banyak masyarakat membeli kebutuhan mereka yang dikemas dengan berbagai jenis tempat atau wadah seperti: plastic, kertas, sterofoam, dan lain-lain.

Maka dari itu dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah tidak lepas dari 'pengelolaan' gaya hidup masyarakat itu sendiri. Sehingga juga bisa diartikan jika sampah termasuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia sehari-hari. Maka dari itu perlu adanya kemampuan dari pemerintah desa dan masyarakat yang saling bersinergi dalam mengelola sampah.

Masyarakat Desa Brumbungan sendiri rata-rata dapat memperoleh limbah rumah tangga mereka sebanyak 1 Kg setiap harinya yang berasal dari limbah dapur, pertanian, dan lain sebagainya. Apabila diakumulasikan dengan jumlah kepala keluarga yang terinput dalam system informasi Desa Brumbungan yang sebanyak 933 Kepala Keluarga maka menghasilkan 933 Kg sampah dalam satu harinya. Jika dalam satu bulan maka menjadi 28 Ton sampah yang diproduksi oleh warga desa Brumbungan Lor, apabila hal ini tidak ditangani dengan tepat maka akan menjadi persoalan yang akan merugikan warga desa bahkan masyarakat probolinggo juga, karena mayoritas masyarakat Probolinggo rata-rata mengelola

sampah mereka menggunakan metode yang sama dengan masyarakat Desa Brumbungan Lor.

Berdasarkan perhitungan dari produksi sampah yang dihasilkan selama satu tahun, maka sangat diperlukan penanganan yang efektif untuk mengatasi masalah sampah agar lingkungan Desa Brumbungan Lor bersih dan sehat terhindar dari segala penyakit. Upaya yang digunakan untuk mengatasi masalah sampah ini harus tepat dan sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Rata-rata sampah yang dihasilkan kebanyakan adalah sampah basah (organik) sampah rumah tangga bekas memasak ataupun masakan yang sudah basi. Meskipun sampah rumah tangga ini mudah terurai, namun jika hanya dibuang begitu saja akan menimbulkan bau yang sangat busuk bahkan bisa sampai menimbulkan munculnya belatung-belatung.

*Gambar 5.3*

*Pembuangan Sampah di Lahan kosong dan Pekarangan*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Melihat kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut, beberapa kelompok seperti Karang Taruna, Remas, Tasaruah sebenarnya dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi masalah sampah, namun kelompok tersebut nyatanya belum pernah membuat sebuah gerakan ataupun membahas masalah sampah ini dengan serius. Masyarakat seharusnya bisa menyadari bahwa adanya kelompok-kelompok yang sudah terbentuk tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik dalam menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi, namun pada kenyataannya tidak ada satu pun kelompok yang bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Mungkin dari beberapa kelompok yang ada, menurut pengamatan peneliti hanya kelompok Tasaruah yang pernah sedikit membahas masalah kondisi pencemaran lingkungan yang sedang terjadi. Namun hanya pembahasan saja saat kordinasi mengenai diskusi dusun yang dibicarakan tanpa ada tindak lanjut ataupun aksi nyata dari Tasaruah dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan.

Maka dari itu, peneliti disini dapat bekerja sama dengan kelompok Tasaruah yang dianggap mempunyai kemampuan dan mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat. Kelompok Tasaruah ini bisa berguna sebagai langkah awal dalam menyelesaikan masalah sampah tanpa bergantung kepada pemerintah desa yang belum pasti mempunyai solusi untuk mengatasinya.

Untuk mengetahui hal tersebut bisa dilihat dengan teknik diagram venn berikut ini:

*Grafik 5.1  
Diagram Venn*



*Sumber: Hasil FGD dengan Kelompok  
Tasaruah*

Beberapa kelompok diatas merupakan kelompok yang dapat berpengaruh dan mempunyai manfaat terhadap masyarakat. Berpengaruh atau tidaknya dapat dilihat dari seberapa dekat atau jauhnya lingkaran kepada lingkaran utama yang bertuliskan 'Masyarakat Desa Brumbungan Lor'. Apabila lingkaran itu dekat atau bahkan menyentuh lingkaran utama, maka dapat diartikan kelompok itu sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Begitu pula sebaliknya jika lingkaran itu jauh dari lingkaran

utama, maka artinya kelompok itu kurang atau tidak berpengaruh terhadap masyarakat.

Sedangkan Pemerintah Desa mempunyai pengaruh terhadap masyarakat, akan tetapi tidak punya manfaat yang besar bagi masyarakat. Upaya pemerintah desa dalam menyelesaikan masalah sampah hanya dapat dilihat dari saat musyawarah desa persoalan sampah dikesampingkan dengan persoalan lainnya.

Kemudian Kemudian untuk kelompok Karang Taruna, kelompok ini sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat karena Karang Taruna merupakan kumpulan anak-anak muda yang masih mempunyai semangat tinggi untuk melakukan suatu perubahan apalagi untuk membuat desanya menjadi lebih baik. Selain itu mereka juga selalu siap untuk membantu menjalankan program jika ada. Dari situlah manfaat dari kelompok Karang Taruna ini terlihat dan mempunyai pengaruh yang besar bagi masyarakat. Dikarenakan sebagian dari mereka juga mengikuti acara tataruah sehingga mengetahui bagaimana persoalan yang berada di desa mereka. Seandainya pemerintah desa menyadari akan pengaruh Karang Taruna terhadap masyarakat, maka mereka dapat menyelesaikan masalah sampah ini sejak lama. Ditambah lagi dengan pemikiran anak-anak muda Karang Taruna yang masih cemerlang memberikan ide ataupun inovasi yang bisa membantu mengatasi masalah pencemaran lingkungan ini. Salah satunya adalah dengan



adanya gerakan pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bisa mendukung kebutuhan mereka. Maka jika kelompok Karang Taruna dan masyarakat bisa mengolah sampah tersebut, dapat dimungkinkan masalah sampah secara perlahan dapat seiring berjalannya waktu.

*Tabel 5.4  
Kalender Harian*

Waktu	Aktivitas
04.30	Sholat subuh
05.00-07.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masak</li> <li>• Mandi</li> <li>• Sarapan</li> <li>• Persiapan berangkat kerja/sekolah atau menyiapkan peralatan anak sekolah</li> </ul>
07.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berangkat kerja/sekolah</li> <li>• Cuci piring/baju</li> <li>• Bersih-bersih rumah</li> </ul>
09.00-10.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masih bekerja/sekolah</li> <li>• Menyiapkan bahan memasak untuk besok pagi</li> </ul>
10.00-12.00	Menonton TV
12.00-15.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat Dzuhur</li> <li>• Pulang sekolah</li> <li>• Tidur siang</li> <li>• Menyiapkan peralatan mengaji anak</li> </ul>
15.00-17.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat Ashar</li> <li>• Pulang kerja</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersih-bersih rumah</li> <li>• Mengobrol dengan tetangga</li> <li>• Bermain bersama teman</li> </ul>
17.00	Mandi
17.00-19.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat maghrib</li> <li>• Mengaji</li> <li>• Sholat isya</li> </ul>
19.00-22.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menonton TV</li> <li>• Belajar</li> <li>• Nongkrong bersama teman</li> <li>• Menemani anak belajar</li> </ul>
22.00	Tidur

*Sumber: data didapat dari hasil FGD Bersama Masyarakat dan pemuda*

Dapat dilihat dari rutinitas setiap harinya, ada banyak waktu yang terbuang dan tidak dimanfaatkan. Kesadaran pemuda merupakan modal yang bagus dan sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah perubahan. Maka dari itu perlu adanya gerakan dari para pemuda dalam melakukan pengolahan sampah rumah tangga bersama dengan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah sampah rumah tangga dapat dilakukan dengan cara pemilahan, daur ulang, pengomposan, atau bahkan pengolahan sampah. Cara ini lebih efektif dilakukan karena tidak menimbulkan bahaya terhadap lingkungan masyarakat dibandingkan dengan pembakaran sampah atau membuang sampah di sungai. Sistem pengelolaan sampah

inilah yang cocok untuk dilakukan guna mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Masyarakat diharapkan dapat mempunyai pengetahuan terkait cara memilah sampah yang baik dan benar terlebih dahulu, hingga kemudian mereka bisa memanfaatkan hasil dari pilahan sampah tersebut. Jika sampah kering maka bisa disetorkan ke pengepul atau di daur ulang, namun jika sampah basah maka bisa olah menjadi kompos ataupun cara lainnya yang dapat memberikan manfaat ataupun menghasilkan. Karena kondisi Desa Brumbungan Lor mayoritas sampahnya adalah sampah rumah tangga (sampah organik), maka peneliti berfokus untuk mengolah sampah tersebut agar menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat daripada dibuang disungai atau dibuang begitu saja justru menimbulkan bau dan rentan penyakit. Cara pengolahan sampah rumah tangga ini pun bertujuan untuk meminimalisir pencemaran di wilayah Desa Brumbungan Lor. Dengan begitu masyarakat Desa Brumbungan Lor dapat menjadi masyarakat yang mandiri tanpa bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan masalahnya.

#### **D. Belum Ada Kebijakan Terkait Pencemaran Lingkungan Pada Permukiman Rawan Banjir**

Dalam mewujudkan harapan dari masyarakat yaitu memiliki Desa yang bersih dan nyaman, diperlukannya kesadaran dan kepedulian yang tinggi dari masyarakat. Bukan hanya dari masyarakat saja, pemerintah desa haruslah ikut

andil dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Karena pemerintah desa mempunyai kewenangan dalam mengatur wilayah otoritasnya. Dengan cara membuat peraturan yang mengatur tentang persoalan lingkungan. Agar kedepannya tidak terjadi kejadian yang sama dalam pembuangan limbah rumah tangga masyarakat secara sembarangan.

Desa Brumbungan Lor sebenarnya memiliki beberapa perangkat desa yang sudah menghimbau kepada masyarakat agar selalu menjaga lingkungan mereka agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Akan tetapi masyarakat tidak menggubris dikarenakan menurut mereka itu hanyalah sebuah formalitas pemerintah desa saja tanpa adanya aksi yang nyata untuk mengatasi hal tersebut. Pemikiran inilah yang sangat sulit dirubah karena pemikiran tersebut telah diturunkan dari generasi ke generasi lainnya. Sehingga perlu adanya perubahan agar bisa tercapainya Desa Brumbungan Lor sebagai desa yang bersih, asri, dan tentram. Proses pembentukan kebijakan ini pun dimulai dengan penyusunan draft sebelum melakukan pengajuan atau melakukan advokasi kepada pemerintah desa. Setelah dibuatnya sebuah rekomendasi kebijakan tersebut, kemudian diteruskan dengan perumusan advokasi kebijakan. Advokasi kebijakan ini pun dilakukan oleh lembaga pemerintah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Siti Rahayu, Agus Suprpto, dan Kristina Palupi, Kebijakan Kesehatan Berbasis Penelitian Di Era Revolusi Industri 4.0. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2020), hlm 50.

Advokasi kebijakan itu sendiri jika menurut Young and Quin, memiliki arti penting yaitu sebagai tindakan mengubah atau mempengaruhi kebijakan, mempengaruhi pengambil keputusan. Kedua, pelibatan dalam proses komunikasi dan meningkatkan pengaruh kebijakan. Ketiga, menciptakan momentum dukungan, serta proses mengorganisir sumberdaya yang dilakukan masyarakat dan organisasi-organisasi.<sup>30</sup>

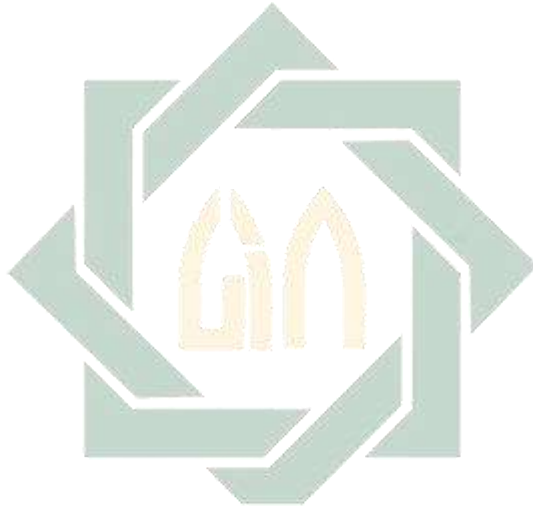
Kebijakan yang dikeluarkan desa tentunya akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat. Karena sudah tertulis dan tersahkan sehingga masyarakat yang melakukan pelanggaran nantinya akan dikenakan sanksi sebagai efek jera agar mereka tidak mengulangi lagi permasalahan mereka. Selain itu masyarakat harus mempunyai pengetahuan yang luas tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga dapat merubah kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan dan mulai tergerak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal ini tentunya didukung dengan pengadaan tempat sampah secara merata.

Apabila kebijakan mengenai menjaga lingkungan ini tidak berjalan sesuai dengan rencana, maka diperlukannya evaluasi antara pemerintah desan dengan masyarakat. Guna

---

<sup>30</sup> Parsons, Wayne, *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktek Analisis Kebijakan* (Terjemahan). (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm 134.

mencari tahu apa factor penyebab kebijakan tersebut tidak berjalan secara maksimal. Sehingga nantinya kebijakan ini akan berjalan sesuai dengan tujuan awal diciptakannya kebijakan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES**

#### **A. Inkulturasi.**

Ketika dalam melakukan penelitian seharusnya dalam penelitian tersebut peneliti melakukan tahapan inkulturasi. Yang mana ditujukan untuk mengenali situasi dan kondisi tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Yang mana, nantinya peneliti akan menemukan sebuah persoalan yang nantinya akan diteliti dan jalankan Bersama masyarakat.

Tahapan ini sangatlah dibutuhkan dengan bertujuan untuk membangun kesepemahaman antara peneliti Bersama masyarakat. Sehingga nantinya tidak ada kesalahfahaman saat melakukan proses penelitian yang mengganggu. Selain kesepemahaman juga diperlukannya membangun kepercayaan yang nantinya membuat peneliti dan masyarakat tidak ada Batasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan kepentingan penelitian. Untuk waktu berjalannya inkulturasi dilakukan saat awal melakukan penelitian, yang mana mencari waktu dan tempat yang tepat untuk berbaur dengan masyarakat dan mempelajari kebiasaan dan adat mereka. kegiatan ini diharapkan saat berjalannya program masyarakat ikut turut andil secara sukarela dalam membantu untuk menyelesaikan program.

Tujuan lain dari dilakukannya inkulturasi untuk mendapatkan data data yang dibutuhkan peneliti untuk membuat konten dari FGD Bersama masyarakat

kedepannya. Baik itu dalam tahap wawancara, atau hanya sebatas mengobrol santai dengan Masyarakat.

*Gambar 6.1*  
*Wawancara dengan pemuda dan perangkat desa*  
*Brumbungan Lor*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Teknik wawancara inilah yang sering dipakai peneliti agar bisa berbaur menjadi satu dengan masyarakat sehingga mendapatkan respon yang positif dan masyarakat ikut andil dalam melaksanakan program. Desa Brumbungan Lor dipilih peneliti sebagai tempat melakukan riset adalah adanya relasi dari peneliti yang berada di desa tersebut, sehingga dalam melakukan penelitian ini peneliti memiliki pendamping dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti mengawali riset ini dengan berkonsultasi dengan relasi yang dipunyainya, kemudian dihubungkan dengan perangkat desa yang mengetahui seluk beluk tentang persoalan yang terjadi di Desa Brumbungan Lor.



*Gambar 6.2*  
*Inkulturasasi dengan Perangkat Desa*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada prosesn inkulturasasi Bersama perangkat desa peneliti mengenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang di Desa Brumbungan Lor dengan maksud melakukan penelitian dan meminta dukungan saat melakukan penelitian kedepannya. Setelah peneliti berkunjung ke perangkat desa, dilanjutkan dengan berkunjung pada Kepala Dusun, Ketua, RW, Ketua RT, dan kelompok-kelompok yang ada di Desa Brumbungan Lor menjelaskan kembali maksud dan tujuan peneliti karena program studi yang diambil oleh peneliti tidak sama dengan program studi lainnya yang datang membawa program untuk dijalankan pada desa.

Akan tetapi, peneliti melakukan analisis terdahulu melalui data-data yang telah terkumpul saat melakukan inkulturasi kemudian melakukan proses FGD Bersama masyarakat untuk menentukan persoalan yang urgent untuk diselesaikan.

Pada kesempatan lainnya peneliti berkunjung kerumah-rumah warga untuk mencari informasi mengenai tentang perilaku masyarakat dalam menanggapi kasus persoalan lingkungan. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada warga Desa Brumbungan Lor. Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan informasi dari Bu Sarini, Bu Sarini mengungkapkan:” disini mas, orang-orang lebih memilih membuang sampah disungai atau membakar sampahnya dipekarangan karena lebih praktis.”<sup>31</sup>

Berdasarkan semua informasi yang telah diperoleh akan dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian diolah menjadi data sementara seputar kondisi lingkungan Desa Brumbungan Lor.

## **B. Melakukan Riset Bersama**

Tujuan melakukan riset Bersama ini agar peneliti dan masyarakat dapat saling bersinergi dalam mencari penyelesaian perosalan pencemaran limbah rumah tangga masyarakat. Sehingga masyarakat menjadi memiliki kesadaran bahwasanya lingkungan yang selama ini mereka tinggali sedang tidak dalam kondisi yang baik

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bu Sarini, warga Desa Brumbungan Lor

dikarenakan perilaku mereka sendiri. dari kesadaran mereka itulah masyarakat nantinya akan menjaga lingkungan mereka sendiri secara sukarela tanpa adanya campur tangan dari pihak luar.

Sebelumnya peneliti sudah memperoleh data dari proses inkulturasi dan pendekatan awal, data tersebut juga menjadi bekal peneliti sebagai bahan yang akan digunakan untuk mengatasi masalah utama di Desa Brumbungan Lor. Dalam melakukan analisis riset Bersama masyarakat peneliti menggunakan penggalian data yang bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Penggalian data tersebut menggunakan Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*). yaitu dengan Wawancara semi terstruktur, Mapping, Transek, Kalender Musim, dan diskusi dengan masyarakat. Berikut penyajian proses pengumpulan data dan analisis data dengan Teknik PRA:

1. *Mapping*.

Mapping atau pemetaan adalah Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Selain itu juga dapat diaplikasikan sebagai cara untuk menganalisis persoalan yang berada dilokasi penelitian. Tujuan utama Mapping agar masyarakat dapat melihat gambaran desa mereka secara umum dalam satu cakupan yang didalamnya

berisi banyak informasi mengenai desa mereka baik kondisi geografis maupun demografis.

Pada proses Mapping inilah, peneliti dan masyarakat melihat kondisi wilayah Desa Brumbungan Lor dalam pandangan geografis maupun demografis dalam tahapan ini juga peneliti mengetahui batas desa, batas, dusun, fasilitas umum, dan tata guna lahan yang berada di Desa Brumbungan Lor. Setelah melakukan riset Bersama masyarakat barulah memasuki sesi FGD untuk mencari solusi dari persoalan yang sedang dialami masyarakat.

## 2. *Transect*

*Transect* adalah proses penelusuran wilayah untuk mengetahui kondisi wilayah yang dilakukan penelitian. Teknik ini dilakukan ketika peneliti Bersama masyarakat sehingga data yang didapat valid dan tidak perlu divalidasi kembali. Setelah selesai melakukan transek data tersebut akan di bentuk menjadi sajian data dibawah ini.

Tabel 6.1  
*Transect Desa Brumbungan Lor*

Topik/ Objek	Sungai	Sawah	Permukiman	Jalan
-----------------	--------	-------	------------	-------

<b>Kondisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak sampah</li> <li>• Air keruh (berwarna cokelat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah hitam tidak berbatu</li> <li>• Sebagian tanah mati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Paving dan aspal</li> <li>• Berjauhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalanan aspal</li> </ul>
<b>Jenis Vegetasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eceng gondok</li> <li>• Kangkung rawa</li> <li>• Rumput liar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Padi</li> <li>• Bawang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jambu</li> <li>• Mangga</li> <li>• Rambutan</li> <li>• Bunga-bunga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pohon Pisang</li> <li>• Pohon Mangga</li> </ul>
<b>Manfaat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pengairan sawah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Salah satu mata pencaharian warga</li> <li>• Hasil panen untuk kebutuhan hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendirikan rumah, masjid, musholla, dll.</li> <li>• Sebagian ada yang dibuat untuk kandang ternak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempermudah jalur transportasi</li> <li>• Mempermudah akses</li> </ul>
<b>Masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencemaran air</li> <li>• Banyak sampah yang menyumbat aliran sungai</li> <li>• Kualitas air menurun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak hama yang muncul</li> <li>• Sawah kurang terkelola dengan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak lahan kosong yang dijadikan tempat pembuangan sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalanan berlubang</li> <li>• Kurang pencahayaan</li> </ul>
<b>Harapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada lagi pencemaran air</li> <li>• Tidak ada yang membuang sampah di sungai</li> <li>• Sungai bersih dari sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hama semakin berkurang</li> <li>• Sawah terkelola dengan baik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada yang membuang sampah di lahan kosong</li> <li>• Permukiman aman dari bencana banjir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalanan rata tidak berlubang</li> <li>• Penerangan yang cukup</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas air semakin meningkat</li> </ul>			
--	--	--	--	--

*Sumber: Hasil Bersama Masyarakat dan Pemuda.*

Berdasarkan pemaparan hasil *transect* diatas tersebut dapat diketahui terkait kondisi lingkungan di Desa Brumbungan Lor. Mulai dari kondisi sungai, sawah, pemukiman, maupun jalan. Kondisi tersebut juga dilihat dari beberapa aspek yaitu kondisi objek, jenis vegetasi, manfaat, masalah, dan harapan.

### 3. Kalender Musim.

Kalender Musim adalah Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa banyak jumlah sampah yang biasanya menumpuk atau meningkat secara signifikan. Berikut adalah sajian data yang di dapat dari hasil diskusi Bersama masyarakat:

*Tabel 6.2  
Kalender Musim Sampah*

Musim/Kegiatan	Bulan												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Hujan													
Kemarau													
Kegiatan Warga													

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

*Sumber: Hasil Diskusi Bersama Masyarakat*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah sampah di Desa Brumbungan Lor sesuai dengan musim-musimnya. Musim pertama adalah musim hujan yang mana pada musim hujan ini banyak sampah yang berserakan dan basah sehingga menyebabkan menjadi tempat berkumpulnya nyamuk yang membuat warga tidak nyaman dan terganggu akan adanya tumpukan sampah.

Kemudian musim kemarau jumlah sampah normal akan tetapi kegiatan pembakaran sampah semakin melonjak dikarenakan masyarakat membakar sampah mereka dipekarangan maupun lahan kosong.

Dan yang terakhir. Ketika ada kegiatan masyarakat seperti hajatan, tasaruah, hari raya, dan peringatan PHBN. Biasanya pada kegiatan-kegiatan diatas banyak ditemukan sampah yang menumpuk dan meningkat drastic jumlahnya sehingga menyebabkan pembakaran sampah secara besar-besaran yang pada akhirnya membuat udara disekitar tempat tersebut diselimuti oleh asap pembakaran yang mengakibatkan pencemaran lingkungan.

#### 4. FGD (Focus Group Discussion)

Teknik fgd merupakan Teknik yang biasa digunakan para peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan di lapangan sekaligus

memvalidasi data yang sudah diperoleh sebelumnya. Teknik ini digunakan peneliti Bersama masyarakat dalam memetakan masalah dan mencari solusi penyelesaian dari persoalan tersebut. Dalam tahapan ini masyarakat ikut serta dalam jalannya proses diskusi dengan bebas dapat mengemukakan pendapat mereka. sehingga, mereka dapat berbicara secara leluasa mengenai persoalan yang ada di desa Brumbungan Lor.

Pada kegiatan FGD ini masyarakat berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dari diskusi FGD tersebut diketahui bahwa masalah yang sedang dihadapi adalah masalah pencemaran sampah rumah tangga disebabkan karena masyarakat yang kurang sadar dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Teknik FGD ini bisa dibagi menjadi tiga proses, yaitu FGD untuk mengumpulkan data, FGD memvalidasi data, dan FGD untuk mengevaluasi dan merefleksi dari hasil aksi yang sudah berjalan.

### **C. Merumuskan Masalah.**

Pada pemahasan sebelumnya, peneliti Bersama masyarakat Desa Brumbungan Lor melakukan riset Bersama yang bertujuan untuk mengetahui persoalan-persoalan yang ada di Desa Brumbungan Lor. Selain itu, dapat terjalinnya ikatan antara peneliti dan masyarakat sehingga tidak adanya Batasan antara kedua belah pihak. Pada kesempatan lainnya peneliti diskusi dengan masyarakat dalam sesi



FGD Bersama yang membahas permasalahan yang ada didesa.

*Gambar 6.3  
Merumuskan Masalah*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada proses FGD inilah peneliti dan masyarakat melakukan dialog dua arah agar tidak ada kesalahan fahaman ketika melakukan kegiatan aksi nantinya. Dari proses FGD ini kelompok Karang Taruna terlihat bersemangat dalam membahas masalah sampah, sehingga peneliti semakin tergerak untuk menyelesaikan masalah ini secara bersama-sama.

Hasil akhir yang diperoleh saat FGD dengan masyarakat dibentuklah kelompok sadar lingkungan yang berfungsi untuk mengatasi persoalan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor yang terdiri dari para pemuda dan diawasi oleh Pak Rustmadi selaku BPD yang berfungsi sebagai pembimbing dalam kelompok ini. Pengambilan anggota kelompok ini di isi oleh

pemuda dikarenakan apabila yang mengurus orang-orang dewasa sudah sibuk dengan urusan rumah tangga mereka.

#### **D. Menyusun Strategi Gerakan.**

Setelah melakukan beberapa kali diskusi dengan masyarakat langkah selanjutnya adalah menyusun strategi untuk memfungsikan suatu kelompok Bersama dengan masyarakat agar terwujud perubahan sosial yang lebih baik dalam lingkungan masyarakat. Strategi yang akan dibentuk nantinya akan ada korelasi dengan isu yang dibahas dengan yang sudah dikaji sebelumnya.

Penyusunan strategi ini berlandaskan beberapa argument yang dikemukakan oleh masyarakat saat mengikuti proses FGD yang kemudian pendapat tersebut akan di saring dan diambil yang paling efektif untuk dijalankan. Dari proses inilah muncul strategi gerakan yang akan dilakukan kemudian harinya, berikut Strategi Program:

*Tabel 6.3  
Strategi Program*

<b>NAMA PROGRAM</b>	Edukasi bahaya sampah dan pengurangan risiko bencana
	Pembentukan Kelompok Sadar Lingkungan
	Normalisasi sungai dengan kerja bakti di desa
	Advokasi kebijakan

*Sumber: Hasil Penyusunan Strategi Penelitian Bersama Masyarakat*

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwasanya strategi ini dilakukan secara bersamaan dengan ikut andilnya masyarakat dalam menjalankan program nantinya. Ada beberapa program yang nantinya akan dijalankan dan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal dibuatnya program tersebut, sehingga kedepannya Desa Brumbungan Lor menjadi desa yang bersih dan tentram. Tentunya program ini berhasil dengan adanya keikutsertaan masyarakat dan juga pemerintah Desa Brumbungan Lor.

#### **E. Mengorganisir Masyarakat Bersama Pihak Terkait (*Stakeholder*)**

Dalam mewujudkan program yang telah dirancang antara peneliti dan masyarakat. Tidak hanya peneliti, masyarakat, dan kelompok sadar lingkungan saja. Akan tetapi, dibutuhkannya tenaga ahli untuk mendukung berjalannya program. Berikut adalah stakeholder yang dipilih guna ikut serta menyukseskan program yang akan dilakukan:

*Tabel 6.4*  
*Analisa Partisipasi*

Organisasi atau Kelompok	Karakteristik	Kepentingan Umum	Sumber Daya yang Dimiliki	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Pemerintah Desa	Bagian yang paling dekat dengan masyarakat	Mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan	Pembuat kebijakan	Mempunyai wewenang untuk membuat keputusan	Memerintah masyarakat agar selalu menjaga lingkungan sekitarnya terutama di wilayah permukiman rawan banjir

Kelompok Sadar Lingkungan	Kumpulan pemuda yang masih mempunyai semangat tinggi untuk melakukan gerakan perubahan	Mengajak masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.	Mempunyai rasa solidaritas yang tinggi serta keinginan untuk menjadi lebih baik	Ikut berpartisipasi dalam melakukan setiap kegiatan atau program yang telah dibuat	Mengajak masyarakat untuk meminimalisir pencemaran sampah rumah tangga dengan memanfaatkannya
Dosen UNZAH (Aktivis peduli lingkungan)	Memahami dan mempunyai ilmu pengetahuan tentang lingkungan	Mengajak masyarakat untuk memiliki kesadaran dan rasa kepedulian yang tinggi dalam menjaga lingkungan sekitar	Ilmu tentang menjaga kelestarian lingkungan dan bahaya pencemaran lingkungan	Mempelopori masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya	Memberikan edukasi atau wawasan kepada masyarakat tentang bahaya dan dampak pencemaran lingkungan

*Sumber: Diolah Dari Hasil Penelitian di Desa Brumbungan Lor*

Berdasarkan 3 *stakeholders* diatas, merupakan pihak-pihak yang peneliti anggap dapat membantu dalam mengatasi masalah pencemaran limbah rumah tangga yang ada di Desa Brumbungan Lor. Pihak pemerintah desa dan masyarakat sangat mendukung penuh terlaksananya program yang telah dibuat. Selain pemerintah desa, kelompok Sadar Lingkungan juga dengan senang hati membantu. Kemudian berhubung di desa Brumbungan Lor ternyata terdapat dosen (UNZAH) yang kebetulan juga aktivis peduli lingkungan, maka peneliti mencoba mengajaknya untuk ikut membantu dalam menangani masalah pencemaran sampah rumah tangga tersebut. Dosen itu pun bersedia dan akan

mencoba membantu dengan memberikan edukasi atau wawasan kepada masyarakat tentang bahaya sampah dan pengetahuan terkait pengurangan risiko bencana.

## **F. Melancarkan Aksi Perubahan**

Setelah melalui beberapa proses diatas, tahap berikutnya adalah aksi perubahan. Dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa kesadaram masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan mereka, selain tu juga dapat membuat masyarakat menjadi terbiasa dengan pola hidup sadar lingkungan.

Sebelum melakukan aksi, peneliti Bersama dengan kelompok Sadar lingkungan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan ketika aksi terealisasikan. Untuk membahas persiapan peneliti dan kelompok Sadar Lingkungan berdiskusi apa saja yang akan dilakukan.

Pertama untuk kegiatan edukasi dibutuhkannya materi yang memiliki korelasi dengan persoalan yang dibahas selama ini, maka diputuskan bahwasanya materi yang akan disajikan saat berjalannya edukasi yaitu tentang pentingnya menjaga lingkungan yang didalamnya terdapat jenis-jenis sampah, bagaimana cara memperlakukan sampah ketika sudah tidak dipergunakan lagi.

Program edukasi ini dijalankan sebagai awal atau pondasi untuk membentuk Desa Brumbungan Lor sebagai desa yang bersih dan juga asri. Dalam edukasi ini masyarakat dapat mengetahui betapa pentingnya menjaga lingkungan mereka dan bagaimanadampak yang didapat setelah mereka menjaga lingkungannya. Sehingga, diharapkan

masyarakat dapat membiasakan diri dengan tidak membuang sampah secara sembarang tempat dan tidak membakar sampah dipekarangan.

Kemudian pembentukan Kelompok Sadar Lingkungan guna sebagai pelaksana program sekaligus pembantu dalam menyukseskan program ini, yang mana anggotanya terdiri dari para pemuda dan pemudi Desa Brumbungan Lor dan di bina langsung oleh anggota BPD desa yaitu Pak Rustmadi. Berikut adalah susunan kepengurusan Kelompok Sadar Lingkungan:

*Tabel 6.5  
Susunan Kepengurusan Kelompok Sadar Lingkungan*

Pelindung	Erik Wahyudi
Pembina	Rustmadi
Ketua	Abdur Rochim
Sekretaris	Gilang Perdana Kusuma
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lusi</li> <li>• Novi</li> <li>• Abidin</li> <li>• Faqih Rizki M</li> <li>• Ratna Agustina</li> <li>• Fatima</li> <li>• Taufiqur Rachman</li> <li>• Abdur Rosyid</li> <li>• Kholili</li> </ul>

*Sumber: Diolah dari hasil FGD Bersama Masyarakat dan Pemerintah Desa*

Kelompok ini yang nantinya akan mendampingi masyarakat kedepannya dalam melakukan perubahan baik perilaku maupun pola pikir masyarakat terhadap lingkungan sehingga ketika penelitian ini selesai program akan terus berlanjut dan berkembang.

Program berikutnya adalah normalisasi sungai dan kerja bakti di desa Brumbungan Lor yang menjadi titik-titik pembuangan dan pembakaran sampah. Sehingga dapat meminimalisir pencemaran Ekologi. Diharapkan juga apabila terjadi hujan dengan waktu Panjang saluran irigasi dapat menampung air hujan secara maksimal dan tidak menyebabkan banjir yang merugikan warga.

Terakhir, pembentukan kebijakan terkait peraturan yang mengatur tentang pencemaran lingkungan. Proses ini dilakukan Bersama masyarakat, pemerintah desa, dan kelompok sadar lingkungan bertujuan untuk menyusun draft kebijakan yang akan diterbitkan oleh pemerintah desa, sehingga nantinya apabila ada pelanggaran mengenai lingkungan akan dikenakan sanksi sebagai efek jera agar tidak mengulangi lagi.

## **G. Melakukan Evaluasi Dan Refleksi**

Berbagai proses upaya pemberdayaan telah dilakukan oleh peneliti beserta masyarakat dengan kelompok sadar lingkungan. Pada tahap inilah penentu apakah program berjalan dengan baik atau tidaknya yaitu proses Evaluasi. Proses ini dilakukan dengan melihat apakah program yang dilakukan memenuhi indikator yang telah dibuat saat program

disusun. Sedangkan untuk tahapan refleksi ialah tahapan berfikir evaluasi terhadap hasil program setelah dijalankan.

*Gambar 6.4*  
*Evaluasi Program*



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Dalam proses evaluasi ini, peneliti menggunakan Teknik MSC (Most Significant Change) dan Trend and Change yang berguna untuk melihat bagaimana perubahan masyarakat dengan sebelum dan sesudah adanya program yang telah diterapkan oleh masyarakat sendiri. evaluasi dilakukan dengan wawancara atau dengan diskusi santai Bersama masyarakat dan kelompok Sadar Lingkungan dengan tujuan mengetahui perubahan masyarakat setelah program berjalan.



## BAB VII

### AKSI PERUBAHAN

#### A. Pemebentukan Kelompok Sadar Lingkungan.

Dalam jalannya program ini, dibutuhkan kelompok yang khusus menangani permasalahan lingkungan, saat melakukan pengumpulan baik dari wawancara, FGD, atau diskusi santai Bersama masyarakat ditemukan bahwasanya di Desa Brumbungan Lor ini belum ada kelompok yang Khusus Menangani Persoalan lingkungan. Seharusnya dari pihak Kecamatan Gending sudah memberikan arahan akan dibentuknya sebuah kelompok yang khusus menangani persoalan lingkungan, akan tetapi belum terwujud dikarenakan saat adanya kegiatan pembahasan desa masyarakat mengesampingkan masalah lingkungan dengan dasar tidak terlalu penting dan tidak memikirkan dampaknya. Maka dari sinilah awal pembentukkan kelompok sadar Lingkungan terjadi dengan adanya usulan dari salah satu RT Yaitu Pak Hari dengan menyatakan *lebih baik didesa dibentuk kelompok mas, akan tetapi nanti pengurusnya dari pemuda saja karena yang tua-tua sudah sibuk dengan urusan pekerjaan dan rumah tangga jadi tidak sempat mikir yang gituan. Nanti, bila ada kegiatan kami selaku warga siap mendukung jalannya kegiatan tersebut, toh buat kebaikan desa kami sendiri juga.*<sup>32</sup>

Setelah adanya usulan tersebut maka peneliti dan Masyarakat mulai berdiskusi untuk menentukan

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Pak Hari, Ketua RT 13

anggota yang nantinya akan masuk pada Kelompok Sadar Lingkungan. Setelah berdiskusi maka muncullah nama-nama yang dipercaya untuk mengemban amanah sebagai kelompok Sadar Lingkungan.

Adapun susunan kepengurusan dari kelompok ini adalah Pak Erik Wahyudi selaku Kepala Desa Brumbungan Lor akan berperan menjadi pelindung bagi kelompok ini karena tidak menuntun kemungkinan program ini akan mengalami kendala seperti adanya masyarakat yang masih belum memahami pentingnya menjaga lingkungan. Kemudian ada Pak Rustmadi selaku BPD Brumbungan Lor yang berperan sebagai Pembina, yang berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing kelompok ini bagaimana melaksanakan tugas mereka tanpa adanya persetujuan dengan warga nantinya.

Adapun ketua Kelompok ini ialah Abdur Rochim, Sekretaris Gilang Perdana Kusuma, yang beranggotakan Lusi, Novi, Abidin, Faqih Rizki M, Ratna Agustina, Dhiya, Taufiqur Rahman, Abdur Rosyid.

Kelompok ini memiliki program kerja yang akan dilaksanakan guna menyikseskan Desa Brumbungan Lor menjadi desa yang terbebas dari sampah dan pencemaran Ekologi. Adapun Program Kerja sebagai berikut:

1. Mengambil sampah yang telah dibuang warga ketempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah desa Brumbungan Lor.
2. Melakukan bersih desa sebulan sekali Bersama RT-RT di desa Brumbungan Lor.

3. Melakukan penindakan kepada pelanggar kebijakan yang telah diterbitkan oleh pemerintah desa yang mengatur mengenai persoalan lingkungan.

### Penyusunan Program Kerja Kelompok Sadar Lingkungan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dalam pembuatan Proker (Program Kerja) kelompok Sadar Lingkungan ini melibatkan masyarakat, dan juga kelompok sadar lingkungan sendiri. sehingga nantinya saat program kerja ini berjalan tidak ada kesalah fahaman antara warga dengan petugas dari kelompok sadar lingkungan.

### **B. Mengadakan Edukasi Bahaya Sampah dan Pencemaran lingkungan**

Persoalan lingkungan sangatlah rumit dan susah untuk diselesaikan, karena persoalan tersebut menjadi suatu fenomena yang biasa bagi masyarakat yang memiliki paradigma bahwasanya sampah yang mereka hasilkan dan mereka buang tidak pada tempatnya akan hancur dengan sendirinya, tanpa mengetahui setiap jenis limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga mereka memiliki masa

penguraian yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan dengan Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peduli pada lingkungan. Karena itulah masyarakat terbiasa melakukan pencemaran lingkungan yang mereka timbulkan dari pengolahan sampah rumah tangga mereka.

Sikap masyarakat yang masih melakukan pembuangan sampah rumah tangga mereka ke sungai, pekarangan, dan lahan kosong inilah yang menunjukkan bahwasanya masyarakat belum memiliki kesadaran mengenai menjaga lingkungan. Banyak sekali ditemukan titik-titik pembuangan sampah yang mana ditempat tersebut menimbulkan bau yang tidak sedap dikarenakan menumpuknya sampah, akibat dari perilaku mereka inilah yang menyebabkan terjadinya pencemaran ekologi yang berada pada sekitar tempat pembuangan sampah warga Desa Brumbungan Lor. Maka dari itu, seharusnya masyarakat memiliki kesadaran mengenai menjaga lingkungannya. Demi menciptakan desa yang bersih dan aman karena terbebas dari polusi yang disebabkan oleh masyarakat sendiri, melalui Edukasi yang telah dirancang oleh peneliti dan juga masyarakat.

Sebagai upaya penyadaran yang dilakukan peneliti dan kelompok sadar lingkungan yaitu dengan mengadakan edukasi yang bertujuan sebagai pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai bahaya sampah dan dampak pencemaran lingkungan. Materi dalam pelaksanaan edukasi ini di sajikan oleh dosen UNZAH (Universitas Zainul Hasan Genggong) Bapak Ahmad Rosuli Zaid, M.Pd. beliau merupakan dosen sekaligus aktivis di komunitas peduli

lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan yang bertempat di aula balai desa Brumbungan Lor dan peserta adalah masyarakat Desa Brumbungan Lor sendiri yang telah diberi himbauan melalui surat edaran.

Pada edukasi ini Bapak Rosuli menjelaskan betapa bahayanya sampah bila dibuang sembarang tempat, dibakar dipekarangan dan lahan kosong, ataupun dibuang pada sungai. Hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran ekologi yang ada disekitar tempat masyarakat melakukan proses pembuangan atau pembakaran sampah rumah tangga mereka. karena dapat mengganggu kesehatan bahkan bisa mengundang bencana, dan juga mencemari tanah, air, maupun udara. Untuk pencemaran tanah dampaknya ialah membuat tanah menjadi tidak subur sehingga menyebabkan tidak bisa ditanamani oleh tanaman. Kemudian untuk pencemaran air, air tidak dapat dikonsumsi dikarenakan sudah tercampur dengan zat-zat yang mengandung bahan berbahaya disebabkan oleh perilaku warga sendiri dalam membuang sampah. Untuk pencemaran udara, asap hasil pembakaran akan menyebabkan sakit pada saluran pernapasan kita yang dapat menyebabkan tumbuhnya sel-sel kanker kemudian.

Kesimpulan yang dapat diambil dari adanya edukasi bahaya sampah dan dampak pencemaran lingkungan. Masyarakat haruslah memiliki kesadaran untuk selalu menjaga lingkungan mereka, selain itu masyarakat haruslah faham akan bahaya dari dampak pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. selain berpengaruh terhadap

kondisi lingkungan juga mengganggu kesehatan masyarakat.

*Gambar 7.1  
Melakukan Edukasi*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Terlaksananya kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan serta masyarakat mampu merubah kebiasaan buruknya dalam hal membuang sampah sembarangan. Selain itu masyarakat dapat saling mengingatkan kepada yang lain agar selalu membuang sampah pada tempatnya demi menjaga kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan.

### **C. Normalisasi Sungai Dan kerja bakti Desa**

Setelah adanya edukasi terlaksana, langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan atau bersih desa, sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi yang

telah dilakukan sebelumnya. Dari permasalahan yang telah didiskusikan Bersama masyarakat bahwasanya masalah yang paling urgent adalah persoalan limbah rumah tangga masyarakat.

Perlu adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan Desa Brumbungan Lor. Salah satu upaya dalam meminimalisir terjadinya bencana banjir yang terjadi pada 26 Mei 2022 terulang kembali. Aksi ini dilakukan dengan kerja bakti dan normalisasi sungai.

*Gambar 7.2  
Kerja Bakti*





*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada saat melakukan normalisasi dan kerja bakti desa dapat dilihat bahwasanya masyarakat dan kelompok sadar lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan desa yang bersih dan nyaman sehingga terhindar dari resiko terkena penyakit dan bencana yang tidak diinginkan. Karena salah satu penyebab terjadinya bencana disebabkan oleh adanya kerusakan terhadap lingkungan sekitar tempat kejadian seperti membuang sampah di sungai, dan lain sebagainya.

#### **D. Pembentukan Kebijakan Terkait Pencemaran Lingkungan**

Ketika semua kebijakan telah berjalan, maka tahap terakhir adalah membentuk kebijakan yang mengatur terkait persoalan lingkungan di Desa Brumbungan Lor. Adanya kebijakan ini dimaksudkan untuk sebagai pelindung agar lingkungan Desa Brumbungan Lor ini tidak tercemar kembali, dikarenakan apabila adanya pelanggaran kemudian hari, bagi pelanggar akan dikenakan sanksi sebagai efek jera agar tidak mengulangi perbuatannya kembali. Sehingga, masalah pencemaran lingkungan yang



disebabkan oleh perilaku masyarakat dapat terminimalisir dan perlahan akan memudar dan minghilang.

Langkah awal dalam merumuskan kebijakan terkait persoalan lingkungan ini yaitu dengan melakukan FGD kembalikan antara masyarakat dan pemerintah desa. Alasan mengapa pemerintah desa diikutsertakan ialah, karena pemerintah desa adalah pemegang kebijakan yang mengatur segala sesuatu mengenai desa. Maka kita haruslah mengikuti cara pemerintah desa dalam pembuatan kebijakan ini, agar nantinya kebijakan dapat difahami antara pemerintah desa dengan masyarakat dan tidak menimbulkan kesalahfahaman nantinya. Untuk pembuatan kebijakan yang paling penting ialah, mengapa kebijakan ini tercipta kemudian apa saja yang akan dibahas didalamnya, dan yang terakhir adalah apa keputusan yang diambil dalam kebijakan tersebut.

Setelah semua proses telah dilakukan sesuai aturan yang ada, peneliti dengan masing-masing perwakilan dari masyarakat dan kelompok sadar lingkungan menghadap kepada pemerintah desa guna mengajukan rencana kebijakan yang telah tersusun, yang diharapkan setelah kebijakan ini dikeluarkan nantinya akan adanya keputusan yang terbaik untuk mengatasi masalah masyarakat selama ini.

Upaya pengusulan poin-poin draft kebijakan ini dilakukan untuk menindak lanjuti keberlangsungan program yang telah berjalan, selain itu sebagai landasan hukum jangka panjang dalam menanggapi masalah pencemaran yang terjadi.

Berikut adalah rancangan kebijakan yang telah disusun antara peneliti, Masyarakat, dan pemerintah desa

1. Adanya intervensi pemerintah desa mengenai kondisi lingkungan desa Brumbungan Lor.
2. Dilarang melakukan aktivitas pembuangan sampah secara liar.
3. Adanya sanksi yang diberikan, apabila danya pelanggaran mengenai pembuangan sampah seara liar sebesar Rp. 250.000,00.
4. Pengadaan tempat sampah pada titik-titik yang strategis di Desa Brumbungan Lor sehingga tidak ada alasan untuk melakukan pembuangan sampah secara lira.

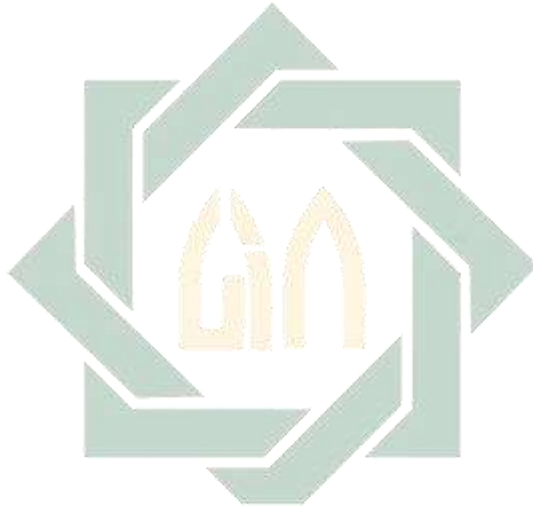
Gambar 7.2  
Bak Sampah



*Sumber Dokumentasi Peneliti*

Diletakkannya bak sampah di titik-titik strategis ialah agar mempermudah masyarakat membuang sampah mereka ke bak tersebut, sehingga nantinya tidak ada alasan tempat sampah terlalu jauh. Bak Sampah ini akan diambil oleh

anggota dari kelompok sadar lingkungan ketika sudah penuh, kemudian akan diantar menuju ke TPS.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VIII

### EVALUASI DAN REFLEKSI

#### A. Evaluasi Program

Tahapan berikutnya setelah peneliti melaksanakan semua aksi perubahan, peneliti Bersama kelompok sadar lingkungan beserta masyarakat melakukan tahapan evaluasi yang mana dalam tahapan ini melihat seberapa besar perubahan masyarakat Desa Brumbungan Lor setelah jalannya program. Bagaimana perubahan perilaku masyarakat dalam menyikapi persoalan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor.

Dalam proses evaluasi inilah peneliti Bersama masyarakat dan kelompok sadar lingkungan bisa menilai presentase keberhasilan berjalannya program. Sehingga dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang dilakukan masyarakat untuk menjaga lingkungan mereka dan merawat sungai dengan melakukan kerja bakti yang dilakukan pada sebulan sekali.

Teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah MSC (*Most Significant Change*) dan *Trend and Change*. Hasil dari evaluasi inilah yang akan digunakan sebagai bahan dalam pembuatan rencana tindak lanjut, sebagai upaya dalam membawa desa Brumbungan Lor kepada desa yang bersih dan nyaman. Dibawah ini hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan menggunakan Teknik MSC:

*Tabel 8.1*  
*Hasil Evaluasi*

No.	Kegiatan	Kehadiran	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1.	Pembentukan kelompok dan program kerja kelompok Sadar Lingkungan	15	Sangat antusias untuk mengentaskan persoalan lingkungan	Lebih mudahnya dalam melakukan prngontrolan lingkungan dan menindak lanjuti pelanggaran nantinya	Masyarakat mulai faham akan pentingnya menjaga lingkungan sehingga program nantinya akan berjalan dengan lancar	Kelompok Sadar Lingkungan ini dapat membawa Desa Brumbungan Lor ke desa yang lebih baik
2.	Mengadakan edukasi	25 Orang	Sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk membangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan	Masyarakat memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan beserta bahaya sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat	Masyarakat perlahan mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan, baik di lahan kosong maupun di sungai	Kegiatan penyadaran tetap bisa dilakukan meski dengan bentuk atau konsep yang berbeda
3.	Melakukan normalisasi sungai dan bersih desa	25 Orang	Sangat antusias membuat desa menjadi bersih	Lingkungan menjadi bersih dan nyaman serta Air yang berasal dari aliran sungai dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai kebutuhan dapur dan juga MCK	Masyarakat mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat dan sungai	Masyarakat tidak lagi membuang sampah rumah tangga secara sembarangan
4.	Pembentukan kebijakan terkait lingkungan	6 Orang	Sangat setuju karena dapat merubah sikap masyarakat yang tidak peduli terhadap	Masyarakat menjadi memahami proses dan fungsi dari advokasi	Masyarakat mulai mematuhi peraturan yang telah dibuat	Masyarakat berani untuk saling mengingatkan dan menegur siapa saja yang membuang

			lingkungan dan dapat memberikan efek jera bagi pelakunya			sampah secara sembarangan
--	--	--	--	--	--	---------------------------

*Sumber: Diolah dari hasil wawancara peneliti beserta masyarakat yang ikut serta*

Kegiatan edukasi adalah suatu proses yang dibutujkan sebagai pondasi untuk menyukseskan program, karena factor penyebab terjadinya pencemaran ekologi yang terjadi di Brumbungan Lor adalah masyarakat tidak memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan hidup sekitar mereka, oleh karena itu tahapan inilah yang menjadi sangat penting sebagai dasar masyarakat untuk menumbuhkan rasa kesadaran dan kepedulian mereka kepada lingkungan sekitar mereka. didalam proses edukasi terdapat materi yang membahas mengenai bahayan melakukan pembuangan sampah rumah tangga masyarakat secara liar dan juga menjelaskan dampak-dampak yang akan terjadi bila kebiasaan masyarakat tersebut dilakukan secara terus menerus seperti menyebabkan masyarakat terkena penyakit ISPA dan juga mengundang bencana seperti banjir. Setelah dilakukannya edukasi, kini masyarakat mengetahui bahwasanya apa yang mereka lakukan selama ini keliru dan merugikan diri mereka sendiri, sehingga saat ini masyarakat melakukan pembuangan pada bak sampah yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Perilaku masyarakat yang saat inilah yang harus

dipertahankan dan dilestarikan agar kedepannya pencemaran ekologi tidak terulang kembali.

Kemudian memasuki tahapan normalisasi dan bersih desa, sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dari permasalahan yang telah didiskusikan Bersama masyarakat bahwasanya masalah yang paling urgent adalah persoalan limbah rumah tangga masyarakat. Pada saat melakukan normalisasi dan kerja bakti desa dapat dilihat bahwasanya masyarakat dan kelompok sadar lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan desa yang bersih dan nyaman sehingga terhindar dari resiko terkena penyakit dan bencana yang tidak diinginkan. Karena salah satu penyebab terjadinya bencana disebabkan oleh adanya kerusakan terhadap lingkungan sekitar tempat kejadian seperti membuang sampah di sungai, dan lain sebagainya. Saat melakukan kegiatan normalisasi dan bersih desa inilah tumbuh rasa memiliki terhadap sungai dan lingkungan yang selama ini mereka tinggali, dan juga rasa bersalah dengan selama ini yang telah mereka lakukan selama ini.

Kemudian memasuki tahapan advokasi dalam pembuatan kebijakan mengenai persoalan lingkungan sehingga tidak adanya kegiatan pembuangan sampah di sungai maupun pekarangan maupun lahan kosong. Setelah terciptanya peraturan tersebut diharapkan masyarakat tdiak melakukan kegiatan pembuangan sampah disungai maupun pekarangan dan lahan kosong akan tetapi pada

tempat sampah yang telah disediakan oleh pemerintah desa.

Disamping menggunakan Teknik MSC (*Most Significant Change*) peneliti juga menggunakan Teknik *Trend and Change* sama seperti MSC, *Trend and Change* juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari program yang dilakukan Bersama masyarakat dan melihat keberhasilan program dari Teknik ini. Berikut sajian data yang disusun oleh peneliti beserta kelompok sadar lingkungan.

Tabel 8.2  
Hasil evaluasi Teknik *Trend and Change*

No.	Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
1.	Bahaya dan dampak membuang sampah sembarangan	☆☆	☆☆☆☆
2.	Mengetahui bahwa pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan bersih desa	☆☆	☆☆☆☆
3.	Pentingnya peraturan/kebijakan terkait pencemaran lingkungan pada permukiman rawan banjir	☆☆	☆☆☆☆

Sumber: Diperoleh dari hasil diskusi Bersama kelompok sadar lingkungan



Kebanyakan dari masyarakat tidak mengetahui bagaimana dampak dari pembuangan sampah dengan sembarangan seperti sungai, pekarangan dan lahan kosong. Apabila diteruskan oleh masyarakat maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi masyarakat sendiri. Setelah dilakukannya edukasi, kini masyarakat mengetahui bahwasanya apa yang mereka lakukan selama ini keliru dan merugikan diri mereka sendiri, sehingga saat ini masyarakat melakukan pembuangan pada bak sampah yang telah disediakan oleh pemerintah desa. Perilaku masyarakat yang saat inilah yang harus dipertahankan dan dilestarikan agar kedepannya pencemaran ekologi tidak terulang kembali.

Kemudian memasuki tahapan normalisasi dan bersih desa, sebagai tindak lanjut dari kegiatan edukasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dari permasalahan yang telah didiskusikan Bersama masyarakat bahwasanya masalah yang paling urgent adalah persoalan limbah rumah tangga masyarakat. Pada saat melakukan normalisasi dan kerja bakti desa dapat dilihat bahwasanya masyarakat dan kelompok sadar lingkungan dapat bersinergi untuk menciptakan desa yang bersih dan nyaman sehingga terhindar dari resiko terkena penyakit dan bencana yang tidak diinginkan. Karena salah satu penyebab terjadinya bencana disebabkan oleh adanya kerusakan terhadap lingkungan sekitar tempat kejadian seperti membuang sampah di sungai, dan lain sebagainya. Saat melakukan kegiatan normalisasi dan bersih

desa inilah tumbuh rasa memiliki terhadap sungai dan lingkungan yang selama ini mereka tinggali, dan juga rasa bersalah dengan selama ini yang telah mereka lakukan selama ini.

Dan yang terakhir ialah pembuatan kebijakan yang mengatur mengenai persoalan lingkungan, karena masyarakat kurang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar yang mereka tinggali selama ini. Maka diperlukannya suatu kebijakan yang khusus mengatur tentang persoalan lingkungan guna memantau titik-titik yang biasanya digunakan masyarakat untuk membuang sampah secara sembarangan seperti sungai, pekarangan maupun lahan kosong. Apabila ada pelanggaran maka bagi yang melanggar akan diberikan sanksi sebagai efek jera agar tidak mengulangi perbuatan tersebut kembali.

## **B. REFLEKSI**

Sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife bahwasanya pemberdayaan merupakan sebuah sekumpulan kegiatan perubahan yang dilakukan untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat.<sup>33</sup> Berbagai rangkaian kegiatan telah usai dilakukan peneliti beserta masyarakat dengan kelompok sadar lingkungan di Desa Brumbungan Lor guna untuk meminimalisir pencemaran ekologi yang disebabkan oleh

---

<sup>33</sup> Ife, Jim dan Frank. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

perilaku masyarakat dalam membuang sampah secara sembarangan tempat. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah mereka sekaligus bagaimana menjaga lingkungan yang baik dan tepat, karena sebelum adanya program yang peneliti rancang Bersama kelompok sadar lingkungan. Ada beberapa masyarakat yang mengetahui bahwasanya apa yang mereka lakukan adalah perbuatan yang salah, akan tetapi mereka melanjutkan perbuatan tersebut karena tetangga mereka melakukan hal yang sama seperti mereka lakukan.

Menurut Freire, kesadaran manusia dibagi menjadi 3 yaitu kesadaran magis, naif, dan kritis. Kesadaran magis adalah kesadaran yang tidak bisa melihat antara faktor satu dengan faktor yang lain. Sedangkan kesadaran naif adalah kesadaran yang dilihat dari aspek manusianya, dimana manusia tersebut menjadi penyebab utama terjadinya suatu masalah. Kemudian kesadaran kritis adalah tidak berdayanya masyarakat karena ulah mereka sendiri.<sup>34</sup> pemberdayaan masyarakat ini terutama dampak secara psikologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Friedman yang dikuti Zubaedi bahwa substansi pemberdayaan dalam aspek psikologi menekankan pemberdayaan sebagai perubahan dalam cara berpikir. Cara berpikir tersebut telah

---

<sup>34</sup> Topatimasang, R. Rahardjo, T. & Fakhri, M., 2010, *Pendidikan Populer (Membangun kesadaran kritis)*. (Yogyakarta : INSIST Press), 30.

terlihat setelah dilakukannya pendampingan didesa tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Masyarakat Desa Brumbungan Lor termasuk dalam kategori naif. Terbukti ketika melakukan penelitian ini peneliti menemukan beberapa fakta mengenai pencemaran ekologi yang dilakukan masyarakat dengan membuang sampah atau membakar sampah mereka pada lahan kosong maupun pekarangan. Sebenarnya mereka mengetahui bahwasanya perbuatan mereka tidak benar, akan tetapi mereka melanjutkan perbuatan tersebut karena tetangga mereka melakukan hal yang sama seperti mereka lakukan.

Dalam melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat peneliti menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). Yang mana dalam penelitian ini dibutuhkan intervensi dari masyarakat mulai dari awal proses pemberdayaan hingga proses evaluasi program guna menyukseskan proses pemberdayaan ini. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan pencemaran ekologi yang disebabkan oleh perilaku masyarakat ini di mulai dengan adanya edukasi yang membahas terkait bahayannya sampah dan dampak bagi masyarakat sendiri. kemudian melakukan pembentukan Kelompok Sadar Lingkungan guna mengawasi dan membantu dalam penyuksesan program ini melalui program kerja yang menyangkut dengan mengatasi pencemaran ekologi yang berada Di

Desa Brumbungan Lor. Selanjutnya melakukan kegiatan normalisasi sungai dan bersih desa sebagai upaya menjaga lingkungan sekitar masyarakat agar bersih dan terbebas dari sampah dan meminimalisir pencemaran ekologi yang telah mereka lakukan selama ini. Dan yang terakhir dan tidak kalah penting ialah terciptanya sebuah kebijakan yang mengatur terkait persoalan pencemaran lingkungan Desa Brumbungan Lor, sehingga nantinya masyarakat tidak melakukan kegiatan pencemaran kembali, bila mereka melakukan pelanggaran terhadap kebijakan tersebut maka akan dikenakan sanksi sebagai efek jera agar mereka tidak mengulangi perilaku tersebut. Setelah rangkaian kegiatan yang berada dalam naungan program di Desa Brumbungan Lor terlaksana ini berhasil dengan adanya perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya melakukan pencemaran ekologi yang didasarkan akan ketidaktahuan mereka mengenai perilaku yang mereka lakukan. Dan pada akhirnya mereka memiliki pola hidup sadar akan menjaga lingkungan mereka. dan diharapkan untuk senantiasa program ini berjalan dan berkembang guna mewujudkan Desa Brumbungan Lor sebagai desa yang terbebas dari sampah dan pencemaran.

Berbagai rangkaian kegiatan tersebut, memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan peneliti untuk senantiasa menjaga lingkungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki selama program dijalankan dan tanpa adanya intervensi dari pihak luar kembali.

### C. Refleksi Menjaga Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Agama islam merupakan agama samawi yang banyak menganjurkan kita tentang bagaimana seharusnya manusia menjaga lingkungan. Anjuran tersebut tercurahkan mulai dari al-Qur'an sampai Hadist. Akan tetapi pada masa ini manusia banyak yang tidak menghiraukan anjuran tersebut, karena bagi mereka Al-Qur'an hanya mereka perlakukan sebagai bacaan yang sekali mereka baca usai tanpa menghayati atau meresapi makna kontekstual dari Al-qur'an itu sendiri. Allah telah mengingatkan pada manusia bahwasanya janganlah berbuat kerusakan pada muka bumi ini, karena allah sangatlah tidak menyukai sesuatu yang merusak, sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qashash Ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemah Kemenag 2019

77. Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>35</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia tidak boleh hanya memikirkan urusan akhirat saja, melainkan juga harus memikirkan urusan duniawi. Selain itu umat manusia diperintahkan untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dan selalu berbuat baik kepada orang lain karena manusia dibekali dengan akal dan pikiran, sehingga mereka bisa membedakan antara yang baik dan yang benar. Dari ayat ini pula manusia dilarang untuk berbuat kerusakan, dalam artian manusia harus mampu menjaga kelestarian lingkungannya. Namun jika dilihat dalam kondisi saat ini, kerusakan alam sudah terjadi dan sangat memprihatinkan. Maka dari itu pemahaman tentang bahaya kerusakan lingkungan serta cara mengatasinya harus ditekankan kepada masyarakat.

Dalam agama islam juga sangat dianjurkan mengajak umat manusia untuk selalu melakukan kebaikan yaitu dengan cara berdakwah. Berdakwah ini dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat, karena dalam pemberdayaan fasilitator mengajak masyarakat untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Seperti halnya ketika mengajak

---

<sup>35</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Al-Qashash* : 77

masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi salah satunya dengan merubah kebiasaan buruk yang selama ini mereka lakukan. Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum Ayat 9 yang berbunyi:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Para rasul telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Allah sama sekali tidak menzalimi mereka, tetapi merekalah yang menzalimi dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa manusiasudah terbukti menjadi pelaku utama dalam melakukan kerusakan maupun pencemaran lingkungan. Bentuk kerusakan tersebut adalah karena kebiasaan buruk mereka seperti membuang

---

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Ar-Rum* : 9



sampah sembarangan, membakar sampah, dan membuang sampah di sungai. Kebiasaan mereka ini seolah-olah wajar untuk dilakukan Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim dan memiliki berbagai keutamaan, salah satu keutamaan berdakwah adalah sebagai sarana menuju sebaik-baiknya ummat. Pengertian da'I sendiri dalam penelitian ini adalah yang mana menganggap seorang fasilitator sebagai pelaku yang menginisiasi masyarakat untuk keluar dari keterkungkangan mereka pada kondisi sekarang menuju kepada kesejahteraan dengan segala kemampuan yang dimiliki mereka, dengan begitu mereka akan sadar dan bersyukur telah memanfaatkan pemberian dari Allah S.W.T dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan apa yang dimilikinya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam menjalankan kehidupan, hendaknya menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat. Sepatutnya manusia dapat menempatkan dirinya sebagian dari lingkungan hidup, yang mana didalamnya terdapat manusia, hewan, tumbuhan dan apa yang berada disekitar mereka. terkadang manusia menganggap dirinya adalah makhluk yang paling berkuasa didunia ini tanpa menghiraukan lingkungan sekitarnya dengan melakukan pencemaran lingkungan, seperti membuang sampah pada lahan yang tidak digunakan dan aliran sungai sehingga dapat mengganggu ekosistem yang berada didekat tempat manusia membuang sampah.

inti masalah yang terjadi adalah rendahnya tingkat pengolahan di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending, hal ini disebabkan dengan Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peduli pada lingkungan. Karena itulah masyarakat terbiasa melakukan pencemaran lingkungan yang mereka timbulkan dari pengolahan sampah rumah tangga mereka.

Pencemaran yang paling banyak berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang biasa melakukan pengolahan sampah rumah tangga mereka pada sungai maupun dibakar. Hal ini disebabkan dengan belum adanya pemahaman masyarakat

tentang pentingnya mereka menjaga lingkungan. Penyebab lain dari inti permasalahan di Desa Brumbungan Lor adalah belum adanya kelompok peduli lingkungan, untuk mengingatkan dan membantu warga dalam kegiatan pengolahan sampah rumah tangga mereka agar tidak mencemari lingkungan. Selain penyebab yang telah disebutkan diatas, faktor lain yang menyebabkan terjadinya permasalahan yang ada Di Desa Brumbungan Lor adalah belum adanya kebijakan yang mengatur terkait pengolahan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor.

Adapun dampak yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pengelolaan sampah yang ada di Desa Brumbungan Lor. Yaitu terjadinya polusi lingkungan yang diakibatkan oleh pola pengolahan sampah yang dilakukan warga tidak peduli akan lingkungan yang ditempatinya seperti membakar yang dapat menyebabkan pencemaran udara, dan juga pola pengolahan sampah yang dilakukan dengan membuang sampah pada aliran sungai yang berada di Desa Brumbungan Lor, yang dapat mengakibatkan tercemarnya air dan ekosistem disekitarnya, dan juga membuat pendangkalan sehingga menyebabkan air meluap saat hujan memiliki intensitas yang tinggi menerpa. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah, masyarakat rentan terkena penyakit yang diakibatkan dengan pola hidup yang tidak menjaga lingkungan. Akibat dari pola hidup masyarakat yang tidak bersih maka saat pergantian musim biasanya nyamuk akan berkumpul pada tempat-

tempat yang kotor dan mengakibatkan timbulnya penyakit pada masyarakat. Hal inilah yang perlu kita perhatikan, betapa pentingnya menjaga dan peduli pada lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil FGD dengan Masyarakat akan dilaksanakannya empat strategi atau program pemberdayaan yang pertama ialah pembentukan kelompok Sadar Lingkungan, melakukan Edukasi, normalisasi sungai, dan yang terakhir. Keempat kegiatan ini yang terkumpul dalam satu lingkup strategi pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam merubah pola hidup yang awalnya tidak memperhatikan lingkungan mereka menjadi pola hidup sadar lingkungan.

Pembentukan kelompok Sadar Lingkungan ditujukan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembuangan sampah mereka yang telah diletakkan di sekitar rumah mereka, fungsi dari kelompok ini mengambil sampah yang telah diletakkan oleh masyarakat kemudian disetorkan ke TPS desa Brumbungan Lor. setelah adanya pembentukan kelompok, selanjutnya adalah melakukan Edukasi yang mana dalam tahapan ini masyarakat menjadi tahu bahaya sampah dan dampaknya bagi mereka sendiri, sehingga membuat mereka menjadi sadar dan menjaga lingkungan sekitar mereka dengan tanpa adanya paksaan. Kemudian, dilakukannya kegiatan normalisasi sungai dan bersih sungai guna untuk menimbulkan rasa memiliki masyarakat kepada lingkungannya. Sehingga

menimbulkan rasa enggan membuang sampah secara sembarangan kembali. Dan yang terakhir ialah pembuatan kebijakan yang mengatur terkait persoalan lingkungan Desa Brumbungan Lor. Hal ini dilakukan agar nantinya kelompok sadar lingkungan dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal, dan untuk mengantisipasi adanya warga yang melakukan pembuangan sampah tidak pada tempatnya akan dikenakan sanksi sebesar Rp. 250.000,00 sebagai efek jera agar tidak mengulagi kesalahannya kembali.

Setelah keempat kegiatan tersebut dilaksanakan, adanya perubahan kepada perilaku masyarakat terhadap persoalan lingkungan hidup di Desa Brumbungan Lor yang awalnya melakukan pembuangan sampah secara sembarangan sekarang tidak lagi, dan lingkungan menjadi bersih dan asri.

## **B. Rekomendasi**

Permasalahan yang terjadi di Desa Brumbungan diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan keadaan lingkungan dengan membuang sampah rumah tangga mereka secara sembarangan. Sepatutnya, mereka sudah bisa mandiri selepas berjalannya program yang telah dirancang Bersama oleh peneliti dan masyarakat dan tidak bergantung kepada pihak luar kedepannya. Karena masyarakat sudah mengetahui bahwasanya mereka mampu untuk menuntaskan segala persoalan yang sedang

mereka hadapi bila masyarakat dan pemerintah desa saling bersinergi untuk mengentaskan sebuah persoalan. Sikap saling membantu dalam penyelesaian persoalan sangatlah dibutuhkan, apabila tidak maka persoalan tersebut sulit atau bahkan tidak bisa diselesaikan.

Untuk kedepannya diharapkan agar Kelompok Sadar Lingkungan dapat berkembang dan menemukan inovasi-inovasi terbaru untuk menuntaskan betul persoalan mengenai lingkungan. Seperti: membentuk desa Brumbungan Lor menjadi kampung Proklamasi, bekerja sama dengan pihak dari kedinasan terkhususnya Dinas Lingkungan Hidup, dan dinas-dinas lainnya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar Pustaka

- A. Sonny Keraf. 2001. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Afandi, Agus. 2014. *Metodelogi penelitian sosial kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Agus, Afandi. 2014. *MEtode penelitian sosial kritis*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.
- Aidha, Z. (2017). 2017. "JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)." *Analisis Impelementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Strategi Promosi Kesehatan dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Masyarakat* 31-41.
- n.d. *Al-Qur, an dan Tafsirnya, Ar-Rum: 9*. Departement Agama Republik Indonesia.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya, Al Qashash: 77. n.d. Departement Agama Republik Indonesia.
- Arya, Wardhana Wisnu. 1995. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Azhari Akmal Tarigan, dkk. 2021. *Al-Qur,an dan Ilmu Kesehatan Masyarakat Perspektif Integratif*. Medan: Merdeka Kreasi.
- Chambers, Robert,. 1997. *PRA Participatory Rural Appraisal): Memahamai Desa Secara Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.

- Darwis, R. S. 2016. "Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 10(1)."  
*Membangun desain dan model action research dalam studi dan aksi pemberdayaan masyarakat* 142-153.
- Gultom S. D. W., Hendarso, Y. 2020. "PERAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN DAERAH ALIRAN SUNGAI MUSI (STUDI DIJALAN SEKANAK, 28 ILIR KECAMATAN ILIR BARAT II KOTA PALEMBANG."
- Harahap, Erni Febrina. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5-7.
- Harahap, Erni Febrina. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 3, No. 2.
2022. *Hasil wawancara dengan Abidin selaku bendahara Bumdes*. Probolinggo.
2022. *Hasil wawancara dengan Bu Sarini selaku warga Desa Brumbungan Lor*. Probolinggo.
2022. *Hasil wawancara dengan Pak Erik Wahyudi selaku Kades* . Probolinggo.
2022. *Hasil wawancara dengan Pak Hari, Ketua RT*. Probolinggo.



2022. *Hasil wawancara dengan Pak Rudy selaku Ketua Dusun Gapur*. Probolinggo.

2022. *Hasil wawancara dengan Pak Rustmadi selaku BPD*. Probolinggo.

Hermansah, Muhtadi & Tantan. 2013. *Manajemen Pengembangan MAsyarakat Islam (PMI)*, Hlm 41 . Ciputat: UIN Jakarta Press.

Ife, Jim dan Frank. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irwan, Zoer'anani Djamal. 1992. *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas, dan Lingkungan*. Jakarta: PT Bumi Aksara,.

Machendrawaty, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, hlm 39. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mangunjaya, Fachruddin M. 2019. *Konservasi Alam Dalam Islam* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mikkelsen, Britha,., 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan* . Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Mustofa, M. Lutfi. 2012. *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Mahasiswa*. Malang: UIN MALIKI Press.

- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Neolaka. 2008. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Wahida. 2020. *Pengorganisasian Pemuda Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Melalui Program 'Bina Kreatif' di Desa Sariwani, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo*. Surabaya: UINSA.
- Pamekas, R. 2013. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Kawasan Permukiman*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Parsons, Wayne. 2006. *Public Policy: Pengantar Teori dan Praktek Analisis Kebijakan (Terjemahan)*, hlm 134. Jakarta: Prenada Media.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2) 251-258.
- Riska Wani Eka Putri Perangin-angin, dkk. 2021. *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Said, Murtadho dan. 1987. *Penanganan dan Pemanfaatan Limbah Padat*. Jakarta: Mediatama Sarana PERKASA.
- Salim, EMir. 1989. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

- Siti Rahayu, Agus Suprpto, dan Kristina Palupi. 2020. *Kebijakan Kesehatan Berbasis PEnelitian Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Adirama.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Tan, Jo Hann, Roem Topatimasang. 2014. *Mengorganisir Rakyat*. YOGYAKARTA: INSIST Press.
- Topatimasang, R. Rahardjo, T. & Fakhri, M. 2010. *pendidikan Populer (Membangun Kesadaran Kritis)*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Yadi Hartono, Dwi MARhia, Leko Wulan Ayu dan Rudi Masniadi. 2020. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*. Malang: Literasi Nusantara.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik*. Jakarta: kencana.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.